

**TOLERANSI BERAGAMA DALAM BULAN RAMADHAN DI
KECAMATAN SEMADAM KABUPATEN ACEH TENGGARA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

SALEHA

NIM. 200403047

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar S-1
Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

SALEHA
NIM. 200403047

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

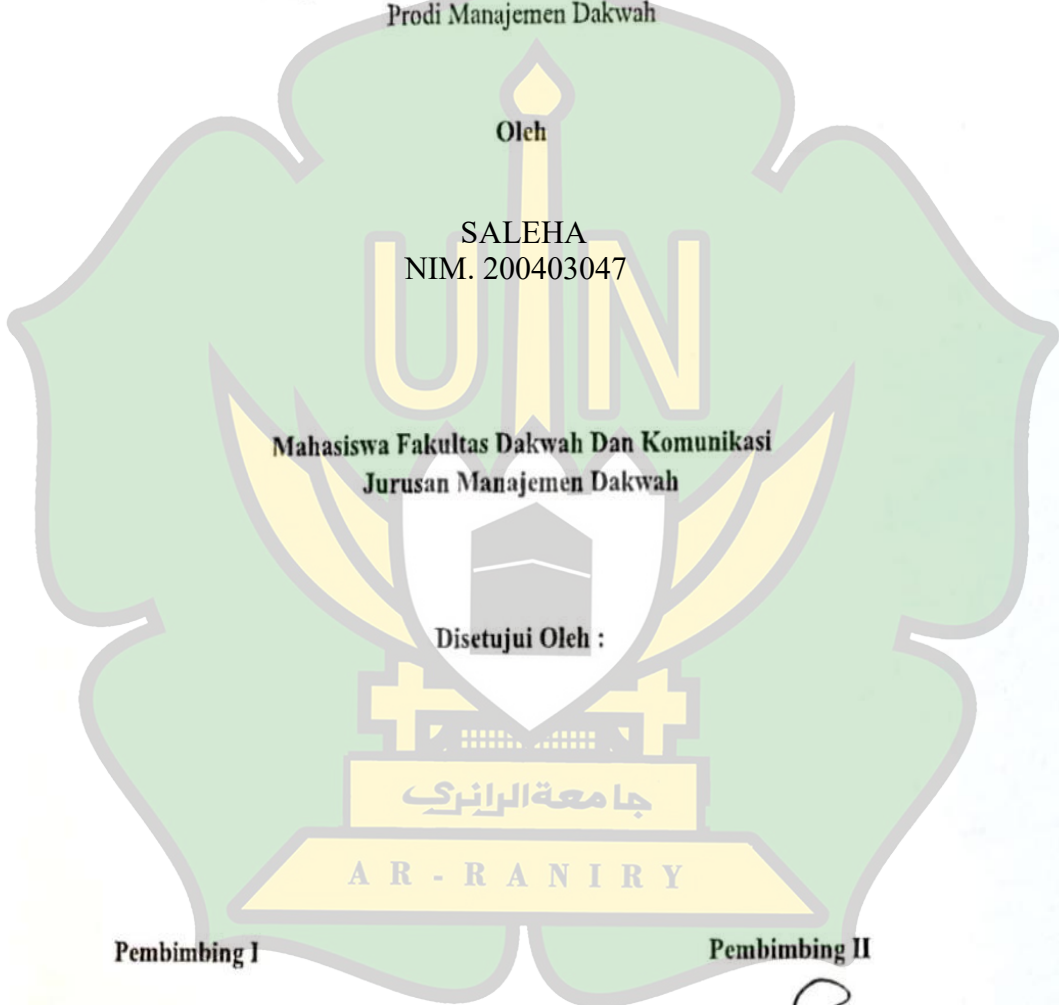


Dr. Juhari, M.Si.
NIP.196612311994021006

Pembimbing II



Dr. Sakdiah, S.Ag, M.Ag.
NIP.19737132008012007



TOLERANSI BERAGAMA DALAM BULAN RAMADHAN DI KECAMATAN SEMADAM
KABUPATEN ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Dilajukan Oleh:
SALEHA
NIM. 200403001

Pada Hari, Tanggal
21 Agustus 2004
16 Safar 1446 Hijriah

di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Sekretaris,

Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 1973007132008012007

Penguji I.

Dr. Abiza Muhammad Yati, Lc., M.A.
NIP. 198201202023211011

Penguji II.

Rahmatul Akbar, S. Sos. I., M. Ag.
NIP. 199010042020121015



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Saleha
NIM : 200403047
Jenjang : Strata satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Yang menyatakan,



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Toleransi Beragama Pada Bulan Ramadhan Di Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara”** Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada Ayah dan Ibu penulis yang telah membiayai dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung. Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Joni dan Ibunda Satinah yang senantiasa membesarkan, memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan putrinya agar sukses dan selamat dunia akhirat.

2. Bapak Dr. Jauhari, M.Si sebagai Pembimbing I dan ibu Dr. Sakdiah, S.Ag,M.Ag. sebagai Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
3. Ibu Rayhan S.Sos.I, M.A selaku Pembimbing Akademik dan juga kepada Ibu Dr.Sakdiah M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah. Dan seluruh Dosen serta staf pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ucapan terimakasih saya kepada seluruh dosen manajemen dakwah yang telah mendidik dan membimbing saya sehingga sampai pada tahap penulisan skripsi ini.
4. Terima kasih yang sebesar besarnya penulis ucapkan kepada seluruh nara sumber yang telah bersedia untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan yang tidak kalah penting penulis sangat berterima kasih kepada pihak Baitulmal yang telah memberikan fasilitas berupa beasiswa penuh dengan syarat nilai baik, berkat beasiswa ini penulis dapat menjalankan pendidikan dari SMA hingga kini menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat terbaik penulis, yang telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi dan juga yang telah mendengar keluh kesah

saya, dan juga kepada kawan-kawan seperjuangan di prodi Manajemen Dakwah angkatan 2020.

7. Dan tidak lupa pula ucapan terima kasih untuk diri saya sendiri, meskipun banyaknya rintangan yang mungkin begitu sulit namun penulis tetap bangga akan diri sendiri karena bisa bertahan sampai berada di titik ini.



ABSTRAK

Toleransi beragama dalam bulan ramadhan di Kecamatan Semadam kabupaten Aceh Tenggara Perlu di laksanakan untuk mencapai suatu kedamaian di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara. permasalahan yang paling banyak terjadi pada bulan Ramadhan ketika para kaum non muslim tetap membuka gerai makanan dan minuman sehingga para muslim menganggap bahwa orang-orang tersebut tidak menghargai kaum-kaum muslim yang sedang berpuasa. selain itu konflik yang terjadi juga ada masalah petasan yang sering sekali dinyalakan oleh anak-anak kaum muslim yang mana hal itu membuat para kaum non muslim terganggu dan konflik yang lain juga ada terjadi akibat toa dari rumah ibadah Muslim saat taraweh dan tadarus menyala hingga larut malam membuat para non muslim terganggu dampaknya membuat para kaum non muslim tidak bisa tidur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data dan fakta yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ialah, untuk menjaga keharmonisan masyarakat, untuk menghindari konflik, dan untuk menjalankan kerja sama yang baik, kerjasama dalam kegiatan keagamaan, kerjasama dalam ekonomi, dan kerja sama dalam bakti social, kerja bakti dalam penyambutan bulan ramadhan, menutup gerai makanan dalam bulan puasa, ngabuburit bersama, menjalankan tradisi lamle, dan tidak makan dan minum di depan umum, adapun konflik atau yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan toleransi di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ialah: tradisi pesta yang berbeda, bullying terhadap anak yang minoritas, dan tradisi yang ada pada bulan ramadhan.

Kata Kunci : Toleransi beragama, Bulan ramadhan, Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

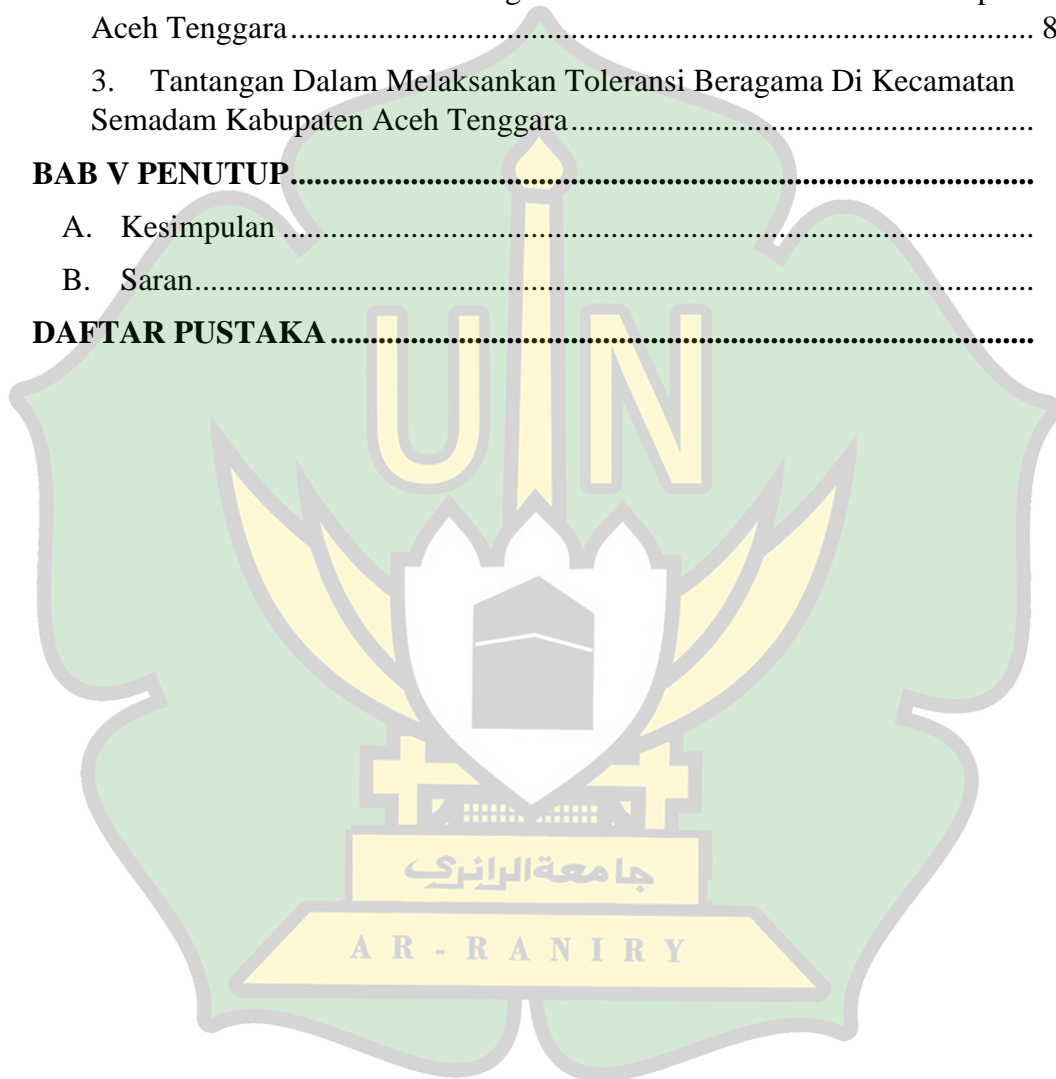
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
B. Konsep Toleransi Agama.....	18
C. Urgensi Toleransi beragama Di Indonesia.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Sumber Data.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Kabupaten Aceh Tenggara	52
2. Gambaran Umum Kecamatan Semadam	55
B. Urgensi Toleransi Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara	64
C. Pelaksanaan Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara	70

D. Tantangan Dalam Melaksanakan Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara	78
E. Analisis Hasil Penelitian	87
1. Urgensi Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara	878
2. Pelaksanaan Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.....	889
3. Tantangan Dalam Melaksanakan Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.....	89
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat keterangan sudah melakukan penelitian

Lampiran 4 : Bukti turnitin

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan satu di antara negara yang memiliki bermacam budaya serta berbagai macam suku, ras, agama, adat istiadat, bahasa, dan budaya. Indonesia juga sering disebut dengan “*Mega cultural diversity*” sehingga Indonesia sangat rentan sekali dengan berbagai macam konflik yang terjadi di berbagai daerah. Satu diantara konflik yang kerap terjadi yaitu konflik umat beragama dimana antar umat terlalu mengagungkan dan membenarkan kepercayaannya dan tidak menerima perbedaan, oleh karena itu untuk menjaga keragaman yang dimiliki Negara Indonesia, maka terbentuklah suatu tujuan yaitu berbeda beda tapi tetap satu atau yang sering terdengar dengan kalimat “Bhineka tunggal ika”.¹

Dengan segala jenis perbedaan tersebut tidak mudah untuk mempersatukan hal - hal yang berbeda terutama pada perbedaan keagamaan, oleh sebab itu salah satu dorongan besar yang diberikan pemerintah dalam rangka menstabiliskan tingkat toleransi penduduk yaitu melalui pendidikan untuk kesejahteraan bersama. Pasal 28 ayat (1) undang- undang dasar tahun 1945 (UUD 1945) menyatakan bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan mengajar, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan,

¹ Gina Lestari, “*Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara,*” 2016, hal .3.

memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali”.²

Namun, pada faktanya ada sebagian kelompok atau organisasi tertentu yang belum memiliki toleransi untuk bebas memeluk agama dan beribadah sesuai agamanya. Dalam kehidupan yang memiliki keragaman, harusnya lebih mengutamakan rasa toleransi, saling menghargai dan menghormati serta menerima dengan banyaknya perbedaan antar individu. Karena hal itu sangatlah dibutuhkan untuk modal awal bagi suatu individu mewujudkan suasana kehidupan yang harmonis meskipun dalam lingkaran perbedaan.³

Agama merupakan kepercayaan terhadap Tuhan yang dibuktikan melalui upacara, penyembahan, permohonan serta membentuk sikap kehidupan dengan mengikuti ajaran-ajaran yang ada pada keyakinan tersebut.⁴ Agama juga merupakan bagian dari budaya. Hal yang sangat terlihat unggul dalam agama adalah hal-hal yang sakral yang sudah mempererat orang-orang dalam memelihara cara pandang budaya hingga berganti-ganti tahun. Guruge dalam Larry Samovar juga mengungkapkan hal yang selaras ketika ia mengemukakan bahwa agama dan peradaban saling bergandengan tangan dalam evolusi manusia hingga pada tahap yang tidak dapat disimpulkan seseorang dimana setara dan berdampingan.⁵

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, UUD Tahun 1945, pasal 28E ayat (1).

³ Eliza Vinkasari, et al., “Toleransi antar umat beragama di Indonesia untuk mempertahankan kerukunan”, Jurnal Nasional, 2020, hal.68.

⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.40

⁵ Larry, A. Samovar, dkk., *Komunikasi Lintas Budaya*. Penerjemah Indri Margaretha Sidabalok (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 123-126.

Berkaitan untuk mencapai kedamaian maka hal yang utama yang harusnya masyarakat hidupkan dalam satu daerah meningkatkan rasa toleransi dan solidaritas yang besar antar umat yang beragama. Maksud dari toleransi beragama ialah aktualisasi perilaku untuk menghormati agama - agama lain yang berbeda dari yang di anut. Toleransi yang dimaksud dimana masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda namun saling menghormati dan saling memberi ruang untuk mengekspresikan keyakinan atau agama tertentu baik dalam hal ibadah maupun dalam hal melakukan kegiatan lainnya tanpa mendiskriminasi umat - umat yang meyakini agama lain dari yang diyakini, secara eksplisit toleransi agama bukan berarti ikut mempercayai atau turut mengikuti ritual ibadah agama orang lain.⁶

Provinsi Aceh mayoritas beragama Islam, namun dikabupaten Aceh Tenggara memiliki tiga Agama yang berbeda yang di anut oleh Masyarakat sesuai dengan keyakinan masyarakat itu sendiri. Aceh Tenggara merupakan Kabupaten yang letak astronomisnya antara 30o55'23" LU' dan 96o043'23" -98o010'32BT. Sebelah utara Aceh Tenggara berbatasan dengan Gayo Lues, disebalah timur Sumatra Utara, Disebalah Selatan Aceh Selatan., dan sebelah Barat dengan Aceh singkil. Aceh Tenggara memiliki luas wilayah 4.231, 41, KM². Aceh Tenggara dikelilingi oleh taman gunung lauser dan bukit barisan serta merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 25-1000 mmdpl. Secara topografi , Aceh Tenggara berupa lembah dan lereng . 282 desa dari 385 desa terletak di lembah

⁶ Muhammad Riza, "Relasi antar iman di Negri Syariat Islam (Study Peran dan Fungsi FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Aceh Tengah)"vol.3 Januari.(2019).

dan selebihnya di lereng.⁷ Dalam hal ini tempat penelitian bertepatan pada kecamatan Semadam, masyarakat di Kecamatan Semadam hidup bertampungan dengan perbedaan keyakinan tersebut.

Kecamatan Semadam merupakan sebuah wilayah yang berada di kabupaten Aceh Tenggara, memiliki masyarakat yang berbeda keyakinan yaitu Islam, Kristen, dan Khatolik. Adapun data penduduk, pendidikan, prasarana, dan luas wilayah sebagai berikut: Kecamatan Semadam memiliki 19 desa dengan luas berdasarkan BPS (35,34 km²) dan luas berdasarkan GIS (42,98 km²), adapun jumlah penduduk yang ada pada kecamatan Semadam sekitaran (11.009) jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar (252 jiwa/km²) jumlah penduduk laki - laki di kecamatan Semadam sekitaran 5.452 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sekitaran 5.557 jiwa. Banyaknya fasilitas pendidikan di kecamatan Semadam TK ada 2, SD ada 10, SLTP ada 3, SLTA ada 1, MI ada 4, MA ada 4, dan Pesantren ada 2. Berikut banyaknya fasilitas di bidang kesehatan yang ada di kecamatan Semadam Puskesmas 1, puskesmas pebantu 4 dan poskesdes ada 5. Dan yang terakhir banyaknya rumah ibadah yang ada pada kecamatan Semadam Masjid ada 9, Meunasah 2, Gereja Protestan ada 10, gereja Khatolik ada 2.⁸

Masyarakat Kecamatan Semadam kabupaten Aceh Tenggara memiliki rumah ibadah yang berdekatan serta harus berinteraksi rutin setiap saat bersosialisasi dengan sesama masyarakat lainnya walaupun dengan perbedaan keyakinan terhadap agama, sehingga perlunya toleransi agama yang besar untuk mencapai suatu kedamaian di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

⁷Badan pusat statistik “*Kabupaten Aceh tenggara*”. hal. 1

⁸Badan Pusat Statistik “*Kabupaten Aceh Tenggara*,” hal 1.

Toleransi beragama adalah suatu perilaku menghargai dengan sabar menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain. Toleransi sebaiknya dapat diartikan sebagai suatu perilaku untuk dapat hidup bersama dan berdampingan bersama dengan masyarakat penganut agama lainnya, dengan mempunyai kebebasan untuk menjalankan prinsip - prinsip keagamaan masing - masing tanpa adanya pemaksaan atau tekanan. Apabila toleransi ini tidak dilakukan maka yang terjadi adalah timbulnya konflik di antara umat beragama. Seperti yang telah beberapa kali terjadi di Indonesia, beberapa contoh terjadinya konflik antar agama, seperti kasus Tolikara pada Juli 2015 lalu.⁹

Tidak asing lagi terdengar di teliga banyaknya berita yang beredar tentang kekerasan dan konflik antar masyarakat akibat perbedaan agama, hal ini di akibatkan karna kurangnya rasa toleransi beragama. konflik masih banyak terjadi dimasyarakat dengan mengatasnamakan agama sampai saat ini. Persoalan agama sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari persoalan sosial yang berhubungan dengan manusia, sebab agama telah di anut oleh umat manusia.

Dalam ajaran yang sama saja bisa menimbulkan suatu persoalan yang dapat menimbulkan konflik akibat perbedaan pendapat atau akibat perbedaan cara pola pikir dalam hal itu sangat memungkinkan sekali, apa lagi dalam ajaran yang berbeda. Pada dasarnya setiap agama mengajarkan tentang kedamaian dan ketentraman serta keharmonisan. Seperti yang diketahui fenomena keragaman agama pada masyarakat akhir - akhir ini memperlihatkan citra anti keragaman dan anti kebebasan. Banyak yang saling menyudutkan agama yang satu dengan yang

⁹ Jan S.Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 538.

lainnya dan saling menjatuhkan agama yang lainnya hanya karena mengikuti pola pikir perseorangan tanpa menyertai rasa toleransi.

Konflik keagamaan ini paling sering muncul ketika bulan Ramadhan, dimana setiap kaum muslim harus berpuasa serta banyak masyarakat yang menutup kedai makan untuk rasa menghargai orang - orang yang sedang berpuasa, namun dengan demikian malah memicu banyaknya konflik agama pada bulan Ramadhan.¹⁰

Bulan Ramadhan Adalah bulan yang penuh berkah bulan yang penuh dengan segala ampunan. Ramadhan adalah salah satu nama bulan dalam tahun hijriah. Di bulan ini kaum Muslimin diharuskan untuk melaksanakan puasa selama satu bulan penuh. Kewajiban berpuasa ini untuk pertama kalinya dikeluarkan pada bulan sya'ban tahun kedua Hijriah. Hukum puasa ramadhan ini wajib kepada setiap muslim dan muslimat yang telah memenuhi syarat-syaratnya. Kewajiban puasa ini didasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma. Karena itu, orang yang mengingkari kewajibannya dianggap kafir dan tidak beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.¹¹

Idealnya bulan Ramadhan memanglah umat muslim banyak melakukan ibadah dan mencari kedamaian serta mengurangi makan serta minum namun, pada kenyataannya malah bulan Ramadhan banyak terjadi konflik antar umat muslim dengan non muslim selain itu pada bulan Ramadhan kebutuhan dan konsumsi semakin meningkat. Dampaknya banyaknya perselisihan anatar umat dan biaya hiduppun semakin membengkak. permasalahan yang paling banyak terjadi pada

¹⁰ Observasi awal peneliti di kecamatan Semadam kabupaten Aceh Tenggara.

¹¹ Dedi junaedi, *pedoman puasa: tuntunan dan permasalahannya*, (Jakarta Akademika pressino, 2010)h.99.

bulan Ramadhan ketika para kaum non muslim tetap membuka gerai makanan dan minuman sehingga para muslim menganggap bahwa orang-orang tersebut tidak menghargai kaum-muslim yang sedang berpuasa. Selain itu konflik yang terjadi juga ada masalah petasan yang sering sekali dinyalakan oleh anak-anak kaum muslim yang mana hal itu membuat para kaum non muslim terganggu dan konflik yang lain juga ada terjadi akibat toa dari rumah Ibadah Muslim saat taraweh dan tadarus menyala hingga larut malam membuat para non muslim terganggu dampaknya membuat para kaum non muslim tidak bisa tidur.¹²

Kasus-kasus sedemikian masih sering terjadi di kalangan masyarakat Semadam dan hal ini paling sering terjadi pada saat bulan Ramadhan, selain itu konflik ini biasa terjadi dari kalangan anak remaja yang saling mengolok teman-temannya yang sedang berpuasa dengan cara makan dan minum di hadapan para remaja kaum muslim sehingga memicu keributan dan pada saat konflik telah terjadi akibatnya orang tua juga ikut serta karena telah melibatkan keagamaan dan akhirnya masalah tersebut menjadi besar dan menimbulkan banyak konflik antar beragama serta menimbulkan ketidakharmonisan di masyarakat Semadam, akibatnya sering terjadi pula pembatasan hubungan relasi antara umat muslim, Kristen dan Katolik di kecamatan Semadam, sehingga interaksi antar umat beragama tersebut sempat tidak berjalan baik.

Meski demikian Masyarakat Semadam harus terus hidup saling berdampingan dengan perbedaan keyakinan, mereka seakan akan telah terbiasa akan hal tersebut, tidak heran lagi karena mereka saling terkait dan saling

¹² Observasi awal di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

membutuhkan satu sama dengan yang lainnya dari segi pekerjaan, tradisi, dan budaya. Apalagi di kecamatan semadam merupakan tempat dimana masyarakat melakukan transaksi jual beli (pasar) dan yang menjadi pedagang ada yang dari kalangan kaum Muslim dan juga Non Muslim, dengan demikian interaksi satu sama dengan yang lainnya harus terus terjaga karena saling membutuhkan. Maka karena itu setiap individu di dorong untuk saling bertoleransi, saling menghargai, dan saling menjaga keharmonisan dan hubungan yang harus baik karna memiliki pengaruh yang besar agar tidak ada kesenjangan di antara umat beragama tersebut.¹³

Dengan mengacu pada permasalahan yang ada, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Toleransi Beragama Dalam Bulan Ramadhan Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja urgensi toleransi beragama bagi masyarakat di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Bagaimana pelaksanaan toleransi beragama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara?
3. Apa saja tantangan pelaksanaan toleransi beragama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara?

¹³ Fauzi Ismail, *“interaksi social masyarakat lawe segala gala Kabupaten Aceh Tenggara:”*Vol.2Agustus (2017):88.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pentingnya toleransi beragama bagi masyarakat di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara
2. Untuk memahami bagaimana pelaksanaan toleransi beragama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara
3. Untuk mengetahui tantangan dalam pelaksanaan toleransi beragama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan di atas, maka manfaat dari penelitian di harapkan :

1. Secara Teoris
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dalam memberikan informasi tentang toleransi beragama dalam bulan Ramadhan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.
 - b. Sebagai bahan bacaan dan pedoman untuk dapat di baca bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini di harapkan mampu memberika kontribusi positif untuk bisa lebih mengoptimalkan Toleransi Beragama Dalam Bulan Ramadhan Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.
 - b. Meningkatkan inovasi serta kreativitas untuk terus menciptakan rasa toleransi beragama antar umat untuk mencegah terjadinya konflik,

akibat kesalah pahaman cara pandang dalam memahami atau menafsirkan sebuah pesan atau tindakan yang di gunakan oleh masyarakat yang beragama dan berbudaya yang beda beda.

- c. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi Mahasiswa dan Penbelajaran Pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Perkuliahan Program Sarjana Strata Satu (S1) dan sebagai syarat untuk dapat memenuhi Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud dari judul Skripsi maka perlu menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul Skripsi berikut :

1. Toleransi beragama

Toleransi beragama merupakan sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing – masing yang di yakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari kalangan keluarga sekalipun. Secara teknis pelaksanaan toleransi beragama dilakukan di dalam masyarakat lebih banyak di kaitkan

dengan kebebasan dan kemerdekaan menginterpretasikan serta mengekspresikan ajaran agama masing – masing.¹⁴

Toleransi secara bahasa berarti menahan diri atau lapang dada, dalam arti luas toleransi dapat diartikan sifat memberi kebebasan bagi setiap manusia dalam menjalankan keyakinan maupun dalam mengatur hidup yang ada dalam sikap dan perilaku tanpa adanya paksaan. Dengan kata lain yaitu sikap menerima dengan lapang dada pada prinsip orang lain. Bukan berarti toleransi itu mengorbankan kepercayaan. Sedangkan secara istilah toleransi adalah sikap manusia yang menghargai, menghormati, tenggang rasa untuk menjalankan keyakinannya. Toleransi merupakan sikap dan sifat membiarkan dan menghormati sehingga toleransi adalah sikap mau menerima perbedaan yang ada pada setiap diri orang lain.¹⁵

Toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur kehidupannya serta dalam menentukan nasibnya masing - masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar ketertiban dan kedamaian masyarakat.¹⁶

¹⁴Bustanul Arifin, “*Implikasi Konsep Tasamuh (Toleransi) Antar Umat Beragama*”, Fikri Vol. 1 No.6 Desember, 2016, 399.

¹⁵ M. Thoriqul Huda, “*Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir sya’rawi*”. Hlm 51

¹⁶Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya, Pt.Bina Ilmu, 1979)hlm.22

Dalam dewan Ensiklopedia Nasional Indonesia menyatakan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat pada tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun ditahapan dalam penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.¹⁷

Menurut penulis toleransi beragama itu adalah sikap seseorang untuk menghormati dan memberikan kebebasan kepada para pemeluk agama tertentu, membiarkan seseorang melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan masing – masing yang telah di yakini tanpa adanya pemaksaan dan gangguan dari orang lain.

2. Toleransi agama dalam bulan ramadhan

Ramadhan adalah salah satu nama bulan dalam tahun hijriah. Di dalam bulan ini para kaum muslim diwajibkan untuk berpuasa hingga satu bulan penuh. Bulan ramadhan merupakan bulan yang sangat istimewa bagi kaum muslimin dan muslimat, karena bulan ini bulan yang penuh dengan keberkahan, kebaikan, bulan karunia dan rahmat yang penuh yang mana amalan ibadah di bulan ini memberikan manfaat istimewa untuk

¹⁷*Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta, PT Cipta Aditya, 1991), 384

pelakunya, baik di dunia maupun di akhirat. Amalan yang paling penting di bulan ramadhan ini merupakan seperti, sedekah, sholat taraweh, tadarus Al-qur'an, it'tikaf, dan lailatul qadar.¹⁸

Bulan ramadhan adalah bulan dimana setiap kaum muslim diwajibkan untuk berpuasa dan pada saat itu pula toleransi agama sangat dibutuhkan dalam kalangan masyarakat yang hidup berdampingan dengan perbedaan agama. Menurut penulis toleransi beragama dalam bulan ramadhan merupakan suatu tenggang rasa dalam menghormati orang lain ketika berpuasa, selain itu sikap toleransi dalam bulan rhamadan ini juga dapat diartikan sikap menaati aturan yang ada selama di bulan ramadhan itu.

¹⁸Djamaludin Ancok dan Faud Nasrhorri Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal. 101.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini yang berjudul “Toleransi Beragama Dalam Bulan Ramadhan Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara”, Penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian atau studi skripsi yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan kajian di atas, yang berguna sebagai bahan acuan dan perbandingan, sehingga penelitian yang penulis lakukan akan menjadi baik dan bisa dipertanggungjawabkan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang akan berkaitan dengan penelitian ini:

1. Karya tulisan tentang tasamuh yang diteliti oleh Sakdiah tahun 2020, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, yang berjudul “Kematangan beragama dan sikap tasamuh marga masyarakat Aceh di Aceh Singkil”, dimana dalam penelitian ini menguraikan bahwa masyarakat yang diteliti tersebut memiliki keragaman dalam beragama dan perlunya tasamuh untuk keragaman karena sikap toleransi beragama itu bukan hanya sekedar suatu sikap sosial melainkan juga perintah atau kewajiban dari Allah SWT. Agar bisa melakukan toleransi beragama dengan optimal, maka seseorang harus memiliki pengetahuan tentang toleransi itu sendiri, agar nantinya ia dapat menerapkan nilai-nilai toleransi

itu agar saling menghargai dan memiliki tujuan-tujuan yang pasti dalam kegiatan bekerja.¹⁹

2. Skripsi yang berjudul “Gambaran kehidupan sosial muslim minoritas di Gampong Peranginan Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara ”, yang di teliti Indah Julita, 2022, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Adapun Hasil penelitian dari skripsi ini bahwa Gambaran kehidupan muslim minoritas yang hidup berdampingan dengan nonmuslim mendapatkan banyak perbedaan, salah satunya adalah perbedaan adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan dan yang paling sering menjadi permasalahan yaitu cara masyarakat dalam bersosialisasi.²⁰
3. Skripsi dari Ridhona Putri yang berjudul “Satu Atap Tiga Pedoman: Relasi Umat Beragama Dalam Marga Bako Bidairi, Sumatra Utara. Skripsi ini membahas persoalan kehidupan keluarga bako yang mana mereka hidup bersama dengan perbedaan keyakinan di daerah Sumatra, yang membuat unik lagi mereka hidup dalam satu atap yang sama padahal mereka tau adanya perbedaan - perbedaan antara mereka itu sendiri, ada yang beragama Kristen protestan, Kristen khatolik, dan Islam. Mereka mampu menjalankan hidup dengan perbedaan keyakinan dan tetap merasa nyaman di rumah yang sama meski berbeda beda keyakinan.²¹

¹⁹Sakdiah , “*Kematangan beragama dan sikap tasamuh marga masyarakat Aceh di Aceh Singki*”. (Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN ar – raniry Banda Aceh, 2020)

²⁰Indah Julita, “*Gambaran kehidupan sosial muslim minoritas di kampong peranginan Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara*”,(Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN ar – raniry Banda Aceh, 2022)

²¹ Ridhona Petri, “skripsi, Satu Atap Tiga Pedoman : *Kajian Relasi Umat Beragama Dalam Marga Bako Di Dairi, Sumatra Utara*”(UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

Berdasarkan hasil kajian yang sudah di teliti oleh penulis lakukan dalam menganalisis tulisan terdahulu dengan yang sekarang penulis teliti terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan saat ini, diantaranya penulis menemukan persamaan sebagai berikut.

1. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Kematangan beragama dan sikap tasamuh marga masyarakat Aceh di Aceh Singkil”, penulis menganalisis ada persamaan dalam perbahasan yaitu sama – sama membahas tentang tentang karagaman beragama dan sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Gambaran kehidupan sosial muslim minoritas di Gampong Peranginan Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara”, penulis menganalisis adanya persamaan dalam kajian terdahulu dengan yang penulis teliti, yaitu sama – sama membahas tentang nilai – nilai toleransi beragama dan metode dari penelitian terdahulu ini menggunakan kualitatif sama dengan metode yang digunakan oleh penulis dalam peneitian ini.
3. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Satu Atap Tiga Pedoman: Relasi Umat Beragama Dalam Marga Bako Bidairi, Sumatra Utara.”, penulis menganalisis bahwa adanya persamaan antara kajian terdahulu dengan yang penulis saat ini teliti, yakni membahas persoalan tentang lingkungan kehidupan dalam perbedaan agama antara satu dan lainnya,

selain itu metode yang di gunakan sama – sama menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang diteliti oleh penulis, adapun perbedaannya ialah.

1. Dalam kajian terdahulu yang dianalisis penulis berjudul “Kematangan beragama dan sikap tasamuh marga masyarakat Aceh di Aceh Singkil”, memiliki perbedaan dengan yang di teliti oleh penulis, adapun perbedaannya terletak pada fokus subjek dari tujuan penelitian yang berbeda dalam kajian terdahulu fokus pada anak, sedangkan yang di teliti oleh penulis itu bersifat umum dan subjek bertujuan pada seluruh masyarakat, selain itu dalam kajian terdahulu mengambil penelitian dari sebuah film, sedangkan penulis meneliti pada masyarakat di kecamatan Semadam, kabupaten Aceh Tenggara.
2. Kajian terdahulu yang berjudul “Gambaran kehidupan sosial muslim minoritas di Gampong Peranginan Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara”, penulis menganalisis adanya perbedaan antara kajian terdahulu ini dengan yang di teliti oleh penulis, adapun perbedaannya ialah pada subjek penelitian, tujuan, dan lokasi.
3. Penulis menemukan perbedaan antara kajian terdahulu yang berjudul “Satu Atap Tiga Pedoman: Relasi Umat Beragama Dalam Marga Bako Bidairi, Sumatra Utara” dengan yang penulis teliti saat ini, ialah pada lokasi, waktu dan tempat penelitian, penelitian yang di bahas dalam

kajian terdahulu ini membahas toleransi beragama dalam keluarga sedangkan yang penulis teliti membahas toleransi beragama dalam bulan Ramadhan di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

B. Konsep Toleransi Agama

1. Toleransi Agama Menurut Para Ahli

Menurut para ahli toleransi adalah sebagai berikut, Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²²

Adapun menurut M Dahlan dan L. Lya Sofyan Ya'qub toleransi dikaitkan dengan tenggang rasa atau sifat yang tidak menentang terhadap perilaku, kebiasaan, pandangan, kepercayaan orang lain dengan pendapat diri sendiri. Menurut Y.S Marjo, toleransi adalah suatu sifat menghargai paham yang berbeda dengan pemahaman sendiri. Sedangkan mengartikan tasamuh adalah sifat yang tidak tergesa-gesa menerima dan menolak pendapat orang lain. Sedang menurut Lorens Bagus memaknai toleransi

²² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), 22.

adalah sikap seseorang atau kelompok yang bertahan pada keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda.²³

Menurut Peter Salim, toleransi berasal dari kata latin *Tolerare* maknannya memberi kebebasan pada orang lain dalam melakukan sesuatu, sedangkan dalam bahasa Arab adalah *tasamuh* ialah bermurah hati dalam bergaul. Nama lain *tasamuh* adalah *tasahul* yang berarti mudah. Toleransi berarti tenggang rasa. Webster's New American Dictionari mengatakan bahwa toleransi adalah memberikan kebebasan setiap orang untuk mengemukakan pendapat orang lain dan berlaku sabar dalam menghadapi orang lain.²⁴

2. Ruang Lingkup toleransi

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik dan buruk yang telah ia lakukan dan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja serta sanggup menerima konsekuensi yang ada.²⁵ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas segala sesuatu yang ia

²³ M. Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi ntar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 51.

²⁴ M. Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi ntar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi*, 51.

²⁵ Rochmah, Elfi Yuliana. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 36-54.

kerjakan dan siap menerima konsekuensi yang telah ia kerjakan. Seperti seorang pemimpin di masyarakat harus menerima pujian apabila dia menjalankan janji yang dia suarakan dan hinaan (kritikan) apabila tidak menepati janji yang telah ia janjikan ke masyarakat.

Sebagai makhluk sosial sudah seharusnya kita selalu mempertimbangkan secara matang - matang apa yang akan kita lakukan karena semuanya ada pertanggung jawabannya sendiri baik itu ada sanksi hukuman dari sebuah aturan maupun cemoohan dari lingkungan sekitar seperti halnya pada masa sekarang di media sosial sudah ada aturan dan sanksi-sanksi apabila apa yang kita tuangkan di media sosial merugikan pihak lain atau menghujat yang lain akan terkena sanksi yang berlaku.

b. Kebebasan

Kata dasar dari bebas yang artinya lepas sama sekali (tidak terhalang, tanggungan, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya (leluasa), lepas dari (kewajiban, tuntutan, perasaan takut, dan sebagainya), tidak dikenakan (pajak, hukuman, dan sebagainya), tidak terikat atau terbatas oleh aturan dan sebagainya, merdeka (tidak dijajah, diperintah, atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuasaan asing), kebebasan adalah keadaan bebas (kemerdekaan).²⁶

²⁶ Fachrian, Muhammad, Rifqi. *Toleransi Antarumat Beragama Dalam al-Qur'an*. (Telaah Konsep Pendidikan Islam). Depok: Rajawali Pers, 2018. 23.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebebasan merupakan keadaan seseorang yang leluasa dan tidak mempunyai tanggungan atau keterikatan dengan suatu apapun dan tanpa adanya tuntutan atau suatu hal yang mengikat. Dalam konteks kebebasan dalam hal beragama setiap orang bebas memilih agamanya masing-masing beribadah sesuai dengan agama masing-masing yang telah disepakati di negara kesatuan republik indonesia (NKRI) dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Negara Indonesia merupakan negara yang memberikan kebebasan beragama bagi semua masyarakatnya tanpa ada paksaan atau intimidasi dari agama mayoritas bahkan sudah seharusnya setiap agama hidup berdampingan dengan aman dan saling gotong royong bahu-membahu dalam menciptakan kerukunan dimasyarakat.

c. Keadilan

Keadilan menuntut seseorang agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka berpandangan luas tidak terpengaruh terhadap satu pihak sehingga mempertimbangkan semua dari sisi keseluruhan sebelum memberi penilaian apapun.²⁷

Bahwa keadilan adalah tindakan yang terletak diantara memberikan terlalu banyak dan sedikit sesuai kebutuhan kepada setiap

²⁷ Marzuki, Mahmud, *keadilan.jakarta 2015.60*

orang sesuai dengan apa yang menjadi haknya. Aquinas membagi konsep Keadilan menjadi dua, yaitu Keadilan umum dan khusus. Konsep Keadilan umum berkaitan dengan relasi antar sesama manusia dengan memberikan apa yang menjadi haknya. Tujuan Keadilan adalah kebaikan umum (*bonum comune*). Keadilan khusus dibagi menjadi Keadilan distributif, komunitatif, dan vindikatif.²⁸

Keadilan merupakan suatu tindakan yang memberikan hak kepada seseorang sesuai dengan porsi dan kebutuhan masing-masing tanpa merugikan salah satu pihak karena hakikatnya adil itu tidak harus sama rata dalam hal jumlah misalnya seperti bantuan dana dari pemerintah itu tidak semua dapat akan tetapi bagi masyarakat yang kurang mampu akan mendapatkan bantuan sedangkan masyarakat yang kaya tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah begitulah seharusnya pemerataan bantuan bagi masyarakat harus tepat sasaran dan merata bukan malah kebalik yang kaya dapat sedang yang miskin tidak dapat makan bisa dibilang tidak adil karena merugikan masyarakat yang kurang mampu.

3. Bentuk-Bentuk Toleransi

a. Toleransi Agama

Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan yang berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada untuk memberi kesempatan pemeluk agama selain Islam beribadah menurut

²⁸ Giovanni Aditya Arum, "*Konsep Keadilan (Iustitia) Perspektif St. Thomas Aquinas dan Relevansinya Bagi Pemaknaan Sila V Pancasila*", *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 10, 1 (2019), hlm. 25.

ketentuan agama yang diyakininya. Indonesia merupakan negara yang didalamnya terdapat beragam suku-suku, agama, dan budaya, yang hidup berdampingan berbedaan ini tidak menjadikan alasan untuk membatasi interaksinya kepada sesama warga negara Indonesia dan sebagai manusia. Seringkali adanya perbedaan ini menjadikan satu sama lain membedakan-bedakan dan merasa benar sendiri dan menyalahkan kelompok lain padahal dalam hal terutama agama sudah diatur cara bersikap toleransi kepada pemeluk agama lain, namun semua itu ada batasan dan aturannya.²⁹ Beberapa contoh toleransi yang ada di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1) Masuk tempat ibadah lain

Dalam Islam sangat diperbolehkan saling interaksi antar umat agama lain, akan tetapi hanya sebatas interaksi. Namun, tidak dalam perihal akidah. Dalam hal memasuki tempat ibadah umat agama yang lain seperti seseorang yang beragama Islam memasuki gereja yang merupakan tempat ibadah umat Kristiani diperbolehkan, apalagi untuk kepentingan dakwah Islam, membawa misi kerukunan umat agama namun sebagian umat safiyah ada beberapa syarat, yaitu tidak menimbulkan kerusakan (mafsadah) seperti memperbanyak golongan, menampakkan syiar,

²⁹ Himasal, "Toleransi Beragama" (Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong), hal 59-50.

menimbulkan dugaan keabsaan ibadah dan mengagungkan tempat ibadah mereka.

2) Memberi dan Menerima Sumbangan Agama Lain

Dalam hal bermasyarakat tidak akan terlepas dari interaksi antar umat agama lain terutama dalam hal perekonomian dan saling tolong menolong. Dalam hal memberi atau pun menerima sumbangan hukumnya boleh, terlebih lagi jika ada kemaslahatan bersama, seperti tertarik masuk agama islam mempererat peraudaraan antar masyarakat.

3) Bertamu dan menerima tamu non muslim

Bertamu dan menerima tamu kepada non muslim hukumnya boleh, apalagi dalam rangka mempererat tali persaudaraan antar tetangga dan bermasyarakat agar tercipta masyarakat yang damai.

4) Membesuk non muslim

Dalam Islam membujuk umat non muslim yang sedang sakit dibolehkan, bahkan dianjurkan apabila didasari ikatan saudara, hubungan tetangga dan bermasyarakat agar tertarik masuk islam dan berbagai kemaslahatan lainnya.

b. Toleransi Sosial

Toleransi sosial berorientasi terhadap toleransi kemasyarakatan. Dalam masyarakat yang beragama karena perbedaan

agama dianjurkan untuk menegakkan kedamaian dan melakukan kerjasama dengan orang-orang yang berlainan agama dalam batas-batas yang telah ditentukan.³⁰

Contoh-contoh toleransi dalam hal sosial sebagai berikut:

- a) Mengikuti kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat.
- b) Ramah pada tetangga tanpa membeda-bedakan.
- c) Saling tegur sapa dengan orang lain.
- d) Ikut serta dalam kegiatan gotong royong.
- e) Tidak melakukan tindakan diskriminasi dan bulliying yang memiliki latar belakang berbeda.

4. Bulan Ramadhan

- a. Tradisi bulan Ramadhan di kecamatan semadam kabupaten Aceh tenggara

Bulan Ramadhan merupakan bulan ke 9 dalam urutan taqvim qamari (lunar calendar). Ramadhan diambil dari akar kata Ramdha' yang artinya panas. Boleh jadi panas disini dimaknai dengan makna hakiki maupun majazi. Ramadhan di Indonesia merupakan salah satu momen festival budaya dan tradisi di tengah masyarakat Aceh.³¹

Di kecamatan Semadam kabupaten Aceh Tenggara, ada tradisi masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadhan yang disebut meugang, mereka menyembelih kerbau, lembu, atau kambing,

³⁰ Nisvilyah, Lely. 2013. "Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)". Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2. No. 1. Hal 383-395.

³¹Opservasi awal penelitian di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

dagingnya dimakan menjelang puasa. Hewan tersebut biasanya dibeli secara patungan dan kebiasaannya orang yang lebih mampu akan menyumbang lebih agar fakir miskin juga dapat menikmati tradisi meugang ini.³²

Dalam hal ini terkait hubungan tradisi masyarakat terhadap kemeriahan bulan Ramadhan dibandingkan dengan otentitas syariat islam dibagi menjadi tiga jenis hubungan, diantaranya:

1. Tradisi yang masih sejalan dengan syariat islam secara murni, serta memang diperintahkan dalam bulan Ramadhan. Di antaranya: Sahur, Berbuka Puasa, Shalat Tarawih, Memperbanyak membaca Al-Quran, Memperbanyak sedekah dan I'tiqaf.
2. Tradisi yang masih sejalan dengan syariat islam secara umum, namun tidak hanya diperintahkan dilakukan secara khusus di Bulan Ramadhan saja. Diantaranya: Berziarah kubur, saling berkunjung, mengucapkan tahniah/selamat dan saling bermaafan.
3. Tradisi yang sama sekali tidak memiliki dasar dari syariat islam, bahkan justru cenderung bertentangan. Di antaranya: Membakar petasan, pesta makan-makan berlebihan, memperlama tidur siang, belanja boros dan kembali berbuat dosa selepas Ramadhan.³³

Menyikapi beragam tradisi dan kebiasaan di atas, hendaklah setiap muslim tunduk dan patuh terhadap apa yang sejalan dengan ajaran agamanya, dan menghindarkan dari apa yang bertentangan

³² Opservasi awal penelitian di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

³³ Dr. H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, Lc., MA, "*Ramadhan Di Indonesia: Amalan Dan Tradisi*", (Universitas Dharmawangsa Medan – Indonesia), hlm. 2

dengan ajaran Islam, walaupun sudah menjadi tradisi dan kebiasaan yang lazim di tengah masyarakat.

b. Analisis terhadap tradisi dan budaya ramadhan

Tidak sedikit tradisi (adat-istiadat) yang mayoritas dianut oleh muslim di Aceh, baik di bulan Ramadhan, maupun di luar ramadhan, yang sayangnya sangat jauh dari nilai-nilai murni dan shahih dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Kita akan mudah menyaksikan, melihat, mengamati, mendengar, merasakan bahkan turut terlibat dalam ritual tradisi yang turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi bahkan hingga di zaman digital hari ini.³⁴

Lalu jika demikian, apa yang harus kita lakukan sebagai muslim Aceh yang terkenal akan kekokohan tradisi leluhur, dan bagaimanakah seharusnya sikap kita?

Berbicara tentang adat-istiadat (tradisi) bukan lagi sesuatu yang langka bagi masyarakat Aceh. Adat istiadat mengacu pada tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.

Adapun makna lainnya adat-istiadat disebut sebagai suatu hal yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus hingga akhirnya melekat, dipikirkan dan dipahami oleh setiap orang tanpa perlu penjabaran. Di dalam adat-istiadat itulah kita akan menemukan tiga

³⁴ Observasi awal penelitian di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

wujud kebudayaan sebagaimana dijelaskan oleh pakar kebudayaan Koentjaraningrat dalam bukunya; *pertama*, wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai atau norma. *Kedua*, wujud kebudayaan sebagai aktivitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat. *Ketiga*, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.³⁵

Sebagaimana definisi tersebut maka tradisi (adat-istiadat) merupakan suatu kesatuan yang terpolakan, tersistem dan terwariskan turun temurun. Nilai-nilai yang dianut dalam sebuah tradisi pada masyarakat tertentu misalnya nilai peusijek (kedamaian dan rasa syukur) di Aceh suatu tradisi yang hingga saat ini masih di yakini masyarakat setempat.³⁶

Jika ditinjau dari sudut pandang Islam, Alqur'an sebagai pedoman hidup telah menjelaskan bagaimana kedudukan tradisi (adat-istiadat) dalam agama itu sendiri. Karena nilai-nilai yang termaksud dalam sebuah tradisi dipercaya dapat mengantarkan keberuntungan, kesuksesan, kelimpahan, keberhasilan bagi masyarakat tersebut. Akan tetapi eksistensi adat-istiadat tersebut juga tidak sedikit menimbulkan polemik jika ditinjau dari kacamata Islam. Tradisi kendukhi khak khak di Aceh tenggara dengan membawa beberapa sajian makanan dan air tawar berisi segenggam beras serta sekuntum ikat dedaunan, misalnya

³⁵ Dr. H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, Lc., MA, “*Ramadhan Di Indonesia: Amalan Dan Tradisi*”, (Universitas Dharmawangsa Medan – Indonesia), hlm. 6

³⁶ Opservasi awal penelitian di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

dipercaya dapat membawa keberuntungan bagi para petani yang baru menanam padi agar kelak tidak terjadi kegagalan panen.³⁷

Islam sebagai agama yang syariatnya telah sempurna berfungsi untuk mengatur segenap makhluk hidup yang ada di bumi dan salah satunya manusia. Ibnu Qayyim rahimahullah pernah berkata: *“Seluruh syari’at yang pernah diturunkan oleh Allah, senantiasa membawa hal-hal yang manfaatnya murni atau lebih banyak (dibandingkan kerugiannya), memerintahkan dan mengajarkannya...”*

Setiap aturan-aturan, anjuran, perintah tentu saja akan memberi dampak positif dan setiap larangan yang diindahkan membawa keberuntungan bagi hidup manusia. Salah satu larangan yang akan membawa masalah bagi manusia adalah menjauhkan diri dari kebiasaan-kebiasaan nenek moyang terdahulu yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal tersebut sebagaimana yang Allah firmankan dalam AlQur’an : *“Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah,” mereka menjawab, “(Tidak!) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya).” Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa pun dan tidak mendapat petunjuk.”* (QS AlBaqarah:170)³⁸

“Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah dan (mengikuti) Rasul.” Mereka menjawab, “Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati nenek moyang

³⁷ Badri Yatim. (1997). *“Sejarah Peradaban Islam”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

³⁸ QS “AlBaqarah” (2) : 170

kami (mengerjakannya).” Apakah (mereka akan mengikuti) juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?” (QS Al-Maidah:104)³⁹

Kedua ayat tersebut menjelaskan kepada kita tentang orang-orang yang lebih patuh pada ajaran dan perintah nenek moyangnya daripada Syariat yang diwahyukan oleh Allah didalam Al-Qur’an. Seperti adanya kepercayaan-kepercayaan tertentu pada ritual-ritual yang menjanjikan keselamatan, ketenangan hidup, penolak bala yang menjadi salah satu tradisi masyarakat.

Adanya syariat tidak berupaya menghapuskan tradisi/adat – istiadat, Islam menyaring tradisi tersebut agar setiap nilai-nilai yang dianut dan diaktualisasikan oleh masyarakat setempat tidak bertolakbelakang dengan Syariat. Sebab tradisi yang dilakukan oleh setiap suku bangsa yang nota bene beragama Islam tidak boleh menyelisihi syariat. Karena kedudukan akal tidak akan pernah lebih utama dibandingkan wahyu Allah Ta’ala. Inilah pemahaman yang esensi lagi krusial yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Keyakinan Islam sebagai agama universal dan mengatur segala sendi-sendi kehidupan bukan hanya pada hubungan transendental antara hamba dan Pencipta tetapi juga aspek hidup lainnya seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya. Kadangkala pemahaman parsial inilah yang masih diyakini oleh ummat Islam. Oleh karena itu, sikap

³⁹ QS “AlMaidah ” (5) : 104

syariat Islam terhadap adatistiadat senantiasa mendahulukan dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadist dibanding adat atau tradisi.⁴⁰

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukminah, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan lain tentang urusan mereka. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya dia telah tersesat, sesat yang nyata.” (QS.Al-Ahzab:36)⁴¹

Allah Subhanahu Wata'ala memerintahkan kepada kita untuk beragama Islam secara kaffah yaitu secara batin dan dzahir. Seorang muslim tidak mencukupkan dirinya pada aspek ibadah, tetapi lalai pada persoalan akidah, pun demikian pula sebaliknya memahami aqidah tetapi lalai dari sisi ibadah. Seorang muslim juga tidak boleh lalai dalam memperhatikan akhlakunya kepada Allah dan pada sesama manusia. Akhlak kepada Allah inilah yang dibuktikan dengan sikap menerima, mentaati syariat Allah dan Sunnah Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam. jika hal ini bisa teraktualisasi pada diri seorang muslim maka tidak akan kita temukan lagi sikap menolak pada syariat baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah NabiNya.⁴²

c. Menjaga toleransi dan kerukunan umat di bulan ramadhan

⁴⁰Dr. H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, Lc., MA, *“Ramadhan Di Indonesia: Amalan Dan Tradisi”*, (Universitas Dharmawangsa Medan – Indonesia), hlm. 7

⁴¹QS *“Al-Ahzab”* (33) : 36

⁴²Hassan Ibrahim Hassan. (1989), *“Sejarah dan Kebudayaan Islam”*, Yogyakarta:Kota Kembang

Di antara pesan penting dalam ibadah di bulan Ramadan, sikap menjunjung toleransi di antara umat beragama dan kerukunan menjadi sebuah hal yang utama. Pengabaian terhadap toleransi dan kerukunan dapat mengakibatkan perpecahan di kalangan umat beragama. Dalam ajaran Islam, toleransi disebut dengan istilah tasamuh, meskipun pada dasarnya istilah tersebut tidak selalu selaras dengan makna dari kata toleransi tersebut. Istilah tasamuh berarti tindakan tuntutan dan penerimaan dalam batas-batas tertentu. Orang yang melakukan tasamuh dalam pandangan Islam disebut sebagai mutasamihin, yang bermakna “penerima dan pemaaf sebagai tuan rumah kepada tamunya”. Secara realitas, mereka yang melakukan tindakan tasamuh ini tidaklah sepatutnya menerima saja yang akan menekan batasan hak serta kewajibannya sendiri. Dengan kata lain, tindakan maupun perilakutasamuh dalam kehidupan beragama memiliki makna untuk tidak saling melanggar atau melampaui batasan.

Dari tahun ke tahun, isu-isu yang diangkat di bulan Ramadan tidak pernah jauh berbeda. Seperti adanya penyebaran isu kebencian yang disebabkan adanya perbedaan penetapan awal melaksanakan puasa, penutupan warung-warung makan di siang hari secara paksa, dengan dalih tidak menghormati yang sedang berpuasa. Tindakan seperti itu dapat dikategorikan sebagai truth claim dalam beragama. Truth claim adalah adanya suatu keyakinan dari pemeluk agama tertentu yang menyatakan bahwa agamanya adalah satu-satunya agama

yang benar. Sikap ini akan memunculkan tindakan menyalahkan pihak lain yang berbeda dengan keyakinannya.

Namun sebaliknya, jika isu-isu tersebut tidak muncul, maka ungkapan pihak lain tepat digunakan, bahwa adanya tingkat keterlibatan yang tinggi pada keragaman agama, akan mengarah pada peningkatan kerendahan hati serta intelektual dalam beragama.⁴³

Bangsa Indonesia memiliki dua ciri utama, Pertama adalah keragaman, kemajemukan, tidak hanya perbedaan etnis namun juga perbedaan bahasa, suku, budaya, dan kepercayaan. Hal ini merupakan sunnatullah, yang karenanya tidak perlu lagi ada obsesi untuk menyeragamkan. Kedua, adalah ciri keberagamaannya, yakni religiusitas bangsa Indonesia. Adanya keragaman religiusitas ini patut disyukuri, karena di mana pun bertempat tinggal di Indonesia, kita akan selalu menemukan komunitas agama, di mana nilai-nilai agama tidak pernah bisa dilepaskan dari kehidupan keseharian masyarakat. Adanya sebuah keberagaman tersebut mengapa tidak dianggap sebagai sebuah berkah? Hidupbukan tentang keseragaman saja, namun bagaimana kita bisa menjadi individu yang menghargai sebuah perbedaan.

Bulan Ramadan merupakan medium untuk menjaga spirit toleransi dan kerukunan. Hal ini karena beberapa alasan :

1. Tujuan utama dalam ibadah puasa adalah untuk meraih ketaqwaan.

⁴³ Maulidia Mulyani, M.H. *Menjaga Toleransi Dan Kerukunan Umat di bulan ramadhan.2022*

Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam Alqur'an

Surat Al-Baqarah (2) ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”*⁴⁴

Melalui ayat tersebut, ada pesan penting untuk menjadikan setiap diri mampu menciptakan nilai taqwa. Taqwa di dalam Islam menjadi sebuah pesan dasar, yang dengan sikap kesadaran akan kehadiran-Nya akan membawa diri untuk berusaha melakukan hal-hal yang baik. Kesadaran terhadap kehadiran Allah ini semestinya mengantarkan kita untuk tidak melakukan hal-hal buruk, termasuk menjaga toleransi. Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang didasarkan pada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan memiliki bentuk ibadah, sistem serta cara sendiri yang diaktifkan menjadi tanggung jawab untuk pemeluknya, atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan antar umat beragama merupakan perwujudan keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang

⁴⁴ QS “al – Baqarah” (2) : 183

tidak seagama dalam masalah - masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.⁴⁵

2. Menciptakan keharmonisan dengan menjunjung toleransi.

Tolerance is liberty toward the opinions of others, patience with other. Toleransi dimaknai sebagai memberi kebebasan atau membiarkan orang lain mengungkapkan pendapatnya dan berlaku sabar dalam menghadapi orang lain. terwujudan nilai toleransi dilakukan melalui dua sikap yaitu:

- a. Menghormati keyakinan lain tanpa berpretensi menyalahkan.
- b. Bekerjasama dalam bidang tertentu.

Jika keharmonisan tidak ditanamkan demi kesatuan bangsa, maka prinsip membangun persaudaraan dengan baik tidak akan tercapai. Agama memiliki peranan yang dominan dalam menciptakan masyarakat berbudaya. Agama dapat dikatakan memainkan sebuah peran yang baik apabila mampu memberikan kepada pemeluknya suatu gambaran nilai-nilai luhur. Sebaliknya, jika agama memegang peran ke arah negatif, maka hal ini akan menyebabkan pemeluknya terkurung ke dalam pikiran yang sempit dan menimbulkan konflik keagamaan.

3. Tidak satu pemikiran bukan alasan untuk saling bermusuhan.

Keragaman dalam suatu komunitas bisa memberikan energi positif apabila digunakan sebagai modal untuk bisa bersama

⁴⁵Said Agil Husin Almunawar, "Fikih Hubungan Antar Agama", (Jakarta: Ciputat Press, 2023, h. 14.

membangun bangsa dalam hubungan yang saling memberi dan menerima. Sebaliknya, apabila keragaman dibingkai oleh sebuah penafsiran yang bersumber pada simbol yang mengikat dan sarat akan prasangka, kecurigaan serta reduksi terhadap kelompok di luar dirinya, maka ia hanya akan menjadi penghancur struktur dan pilar kebangsaan.

Lain halnya jika ada sebuah faham keagamaan yang bersumberkan ajaran Islam, amalan-amalan dan praktik keagamaan yang mengatasnamakan Islam, namun merendahkan nilai-nilai kemanusiaan maka hal seperti ini sudah melampaui batas. Sehingga meskipun hidup dalam lingkungan yang beragam, jangan sampai ada yang melampaui batas.

Terkadang ada hal-hal yang bersifat tidak pokok dianggap sebagai sebuah prinsip. Hal yang seperti ini diserahkan ke masing-masing keyakinan, karena dari sinilah keragaman tersebut dilahirkan. Namun terhadap sesuatu yang universal, seperti membangun kemaslahatan bersama, maka hal ini menjadi inti pokok ajaran Islam. Kehadiran agama Islam adalah untuk menebarkan kemaslahatan. Tentu tidak dibenarkan jika mendakwahkan Islam dengan cara menebarkan kebencian, fitnah dan mencaci maki, atau membakar rumah ibadah. Hal seperti ini jelas tidak memanusiakan manusia serta merusak inti ajaran keagamaan.

Oleh sebab itu, kedatangan bulan Ramadan sebenarnya sarat dengan etika kesalehan sosial yang sangat tinggi. Setiap orang dituntut untuk melakukan pengendalian diri, disiplin, kesabaran, kejujuran serta menjunjung tinggi kerukunan umat. Selain itu, bulan Ramadan merupakan bulan yang erat dengan potret yang mengarah kepada eratnya keshalihan pribadi dengan keshalihan antar umat.⁴⁶

C. Urgensi Toleransi beragama Di Indonesia

Di dalam kemajemukan masyarakat Indonesia dengan keberagaman dan distingsi kebudayaan, intoleransi potensial terjadi di tengah-tengah masyarakat, namun bila dilihat sebaliknya maka kemajemukan tersebut dapat menciptakan kerukunan sebagai ruang dari urgensivitas toleransi dalam keberagaman di Indonesia.⁴⁷ Jumlah Agama yang diakui di Indonesia ialah sebanyak enam Agama, dan di luar itu masih banyak agama ataupun kepercayaan yang belum diakui. Masyarakat di Indonesia 90% memeluk Agama Islam, yang secara internumnya masih terdapat perbedaan dan gesekan akibat ketidaksesuaian dalam menjalankan nilai dan norma yang dianutnya, sehingga agama terkesan dapat menjadi sebuah nama yang dapat membuat cemas masyarakat secara umum, sebagaimana kalibrasi akan nilai-nilai luhur yang menjunjung welas asih, saling harmoni, dan menciptakan kedamaian antar sesamanya. Konflik dalam agama tak hanya melibatkan masyarakat

⁴⁶ Maulidia Mulyani, M.H. “*Menjaga Toleransi Dan Kerukunan Umat*”. 2022

⁴⁷ Syamsuriah and Ardi, “*Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama Di Indonesia,*” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 19, no. 2 (2022), hal.184–91

lower class, namun di semua lini kerap terjadi, seperti banyak kasus mahasiswa yang terlibat dalam konflik antar agama yang dipicu oleh perbedaan dan intoleransi dalam memandang sikap dan perspektif yang terjadi.⁴⁸

Indonesia yang memiliki 633 suku tentunya akan memiliki ragam bahasa dan kebudayaan yang berbeda dan korelatif dengan hukum adat yang berbeda pula dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di internal masyarakat dengan keyakinan yang heterogen, sehingga nilai dari toleransi dewasanya sangat diperlukan dalam menyikapi setiap perbedaan yang ada.⁴⁹ Dengan memahami pentingnya toleransi beragama untuk melihat menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain di dalam masyarakat, seperti halnya Bhineka Tunggal Ika yang menjadi slogan Indonesia untuk melihat bahwa kendati berbeda-beda kita merupakan satu kesatuan yang inheren.

Toleransi sangatlah penting dalam ranah kehidupan beragama, sehingga dapat dikatakan urgensi keagamaan tidaklah tunggal, dikarenakan terdapat banyak agama dan kepercayaan yang di anut oleh masyarakat, kendati hanya ada 6 agama saja yang diakui di Indonesia, yakni agama Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.⁵⁰

⁴⁸Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia," Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah 1, no. 02 (2017), hal.272

⁴⁹Lisa Kurniawati, "Urgensi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Dan Peran Pendidik," 2023.

⁵⁰Syafi'in Mansur, "Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia," Aqlania 8, no. 02 (2017),hal. 1-172.

Toleransi beragama dipandang sebagai jembatan untuk memperkecil konflik yang melibatkan organisasi agama, suku, ras, dan agama. Toleransi beragama mengisyaratkan sisi substansial agama sebagai hal-hal yang baik mengandung nilai cinta dan welas asih terhadap sesama.⁵¹ Dengan melihat konteks dari identitas yang dipaparkan sebelumnya, maka kelompok mayoritas akan lebih leluasa dan memiliki power influence (memberikan pengaruh kekuasaan) dibandingkan dengan kelompok minoritas yang terbilang sangat rentan untuk diintervensi maupun didiskriminasikan.

Beranjak mengatasi aspek intoleransi yang terjadi di dalam beragama, maka pluralisme diundang masuk dalam rangka mengatasi atau meminimalisir aspek tersebut berkembang secara luas dan masif, untuk mempersuasikan kepada masyarakat yang lainnya. Pluralisme merupakan awal dalam berdirinya tatanan baru yang lebih baik dalam melihat segala macam aspek perbedaan, tidak sebaliknya guna menunggalkan aspek tertentu untuk melihat aspek yang lainnya salah atau tidak benar, sehingga layak untuk diintimidasi. Dengan menerima dan merelakan hal-hal yang berbeda pada orang lain, bahkan yang tidak disetujui ialah merupakan bentuk dari toleransi.⁵² Parameter toleransi ialah memperlakukan yang berbeda pada orang lain dalam ranah pikiran, perasaan, maupun tindakan, dikarenakan posisinya yang tidak ekstrem melainkan moderat atau dalam hal ini menjadi sentralisme. Intoleransi ialah hal yang sebaliknya, sebuah perilaku yang tidak sejalan dengan standar

⁵¹Abu Hapsin, "Urgensi Regulasi Penyelesaian Konflik Umat Beragama: Perspektif Tokoh Lintas Agama," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (2014), ahl.351–80.

⁵²Siti Nur'aini, "Urgensi Moderasi Beragama Dalam Membangun Wajah Islam Yang Damai," 2023.

toleransi, hal ini dapat mengancam persendian negara dalam melihat aspek kemajemukan yang ada di Indonesia, sehingga hal ini dapat dikatakan genting atau urgen bila tidak disikapi sebagaimana mestinya untuk mengurangi bahkan menanggulangi hal-hal yang sudah atau sedang berlangsung secara terus-menerus untuk menciptakan perbedaan yang destruktif.

Komitmen vital dalam urgensi beragama ialah toleransi dan pluralisme untuk menekan potensi terjadinya konflik. Pluralisme merupakan keterlibatan aktif terhadap kemajemukan. Di dalam Agama, setiap pemeluknya dituntut untuk mengakui eksistensi dalam keterlibatan perbedaan dan persamaan dalam menciptakan suatu kerukunan dalam nilai Bhineka Tunggal Ika yang selalu di gaungkan di Indonesia. Pluralisme menjadi diferensiasi dalam realita kemajemukan akan agama, suku, dan ras untuk hidup saling berdampingan. Pluralisme tidak dapat disamakan dengan relativisme bahkan absolutisme yang bertentangan akan paham dan tujuan dari pluralisme itu sendiri.⁵³

Paham relativisme merupakan doktrin agama yang harus dinyatakan benar, sedangkan absolutisme bukan lagi dinyatakan benar, namun lebih kepada dinyatakan tunggal. Dalam interaksi dengan keanekaragaman yang dianut oleh paham pluralisme untuk menciptakan suasana toleransi dalam beragama di Indonesia perlu untuk membuka diri, mempelajari sesuatu yang baru, dan menghormati satu sama lainnya, guna menghindari relativistik

⁵³ Muhammad Arif Nasruddin and Muallifatul Ma'rifah, "Urgensi Kerukunan Antar Umat Beragama Di Era 5.0," in *International Seminar On Islamic Education & Peace*, vol. 1, 2021, hal. 540–45.

daripada agama itu sendiri. Pluralisme dapat diklasifikasikan menjadi beberapa model, diantaranya:

1. Perspektif yang masih menyisakan absolutism dalam agama
2. Perspektif pluralisme bersifat liberal
3. Posisi pluralisme ditempatkan diantara paham absolutisme agama yang sifatnya tidak sepenuhnya dan pluralisme yang liberal.

Penyisauan pandangan absolutisme dalam toleransi ini merupakan bentuk moderasi yang tidak dapat dipertemukan atau disamakan, namun lebih akan pengakuan bahwa pluralisme dapat dimanifestasikan akan keterlibatan aktif terhadap perbedaan dan persamaan.⁵⁴

Umat beragama saat ini dihadapkan dalam tantangan perkembangan zaman yang bergerak secara eksponensial, sehingga secara aktual terjadinya konflik diakibatkan karena adanya intoleransi yang terus terekspansi secara masif. Batasbatas dalam peradaban tak lepas dari potensi konflik yang tak bisa dihindari, dalam mengantisipasinya perlu adanya pengembangan dalam mengeliminasi pembatas dari peradaban itu sendiri. Pembatas tersebut tak lepas dari standar universal yang memerlukan pendekatan dan metodologi yang proporsional.⁵⁵ Dalam penelitian ini yang mengorientasikan urgensi dalam toleransi beragama di Indonesia diharapkan dapat meminimalisir

⁵⁴ Jazirah, "Urgensi toleransi agama di indonesia", jurnal peradaban dankebudayaan, vol.3,NO. (1), 2022, hal. 185-193

⁵⁵Wida Fitria and Ganjar Eka Subakti, "Era Digital Dalam Perspektif Islam: Urgensi Etika Komunikasi Umat Beragama Di Indonesia," jurnal penelitian keislaman 18, no. 2 (2022),hal.143–57.

intoleransi yang didamba-dambakan oleh kemajemukan yang ada di Indonesia dengan sikap diantaranya:

1. Transparan
2. Menyadari adanya perbedaan
3. Adanya critical and creative thinking
4. Adanya persamaan yang dibangun bersama
5. Sikap untuk saling memahami dan percaya satu dengan yang lainnya.

Urgensi toleransi dapat diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.⁵⁶

Toleransi sangatlah penting dalam ranah kehidupan beragama, sehingga dapat dikatakan urgensi keagamaan tidaklah tunggal, dikarenakan terdapat banyak agama dan kepercayaan yang di anut oleh masyarakat, kendati hanya ada 6 agama saja yang diakui di Indonesia,

⁵⁶Tim Fkub Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Fkub, 2009, Cet II, hlm.381-382.

yakni agama Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.⁵⁷

Dengan menerapkan sikap toleransi bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya, persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri. Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna dari semboyan tersebut adalah meskipun Indonesia dihadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu agama, tetapi tetap bersatu padu adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia. Urgensi toleransi beragama memiliki banyak fungsi, diantaranya untuk :

1. Menghindari Perpecahan

Negara plural seperti negara Indonesia, merupakan negara yang rentan terjadinya perpecahan. Hal ini juga dikarenakan di Indonesia mudah merebaknya isu keagamaan.

Maka dari itu dengan sadar dan benar-benar menerapkan nilai toleransi, bangsa Indonesia mampu menghindari perpecahan terutama yang berkaitan mengenai Agama.

2. Mempererat hubungan antar umat beragama

⁵⁷Syafi'in Mansur, “*Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia*,” Aqlania 8, no. 02 (2017), hal. 1–172.

Toleransi beragama juga memiliki fungsi memperlancar hubungan beragama. Karena dalam toleransi beragama mengajarkan kesadaran menerima perbedaan, antar umat beragama bisa saling bahu membahu dalam menciptakan perdamaian yang merupakan cita-cita dari semua umat manusia. Masyarakat dan negara juga bisa saling mendukung tercapainya kehidupan yang harmoni melalui toleransi beragama.

3. Meningkatkan ketaqwaan

Semakin memahami tentang prinsip agama masing-masing, semakin pula menyadarkan akan nilai toleransi. Karena semua agama mengajarkan hal yang baik penuh dengan rasa kasih sayang baik sesama umat maupun yang berbeda keyakinan. Tak ada satu pun agama yang mengajarkan tentang pertikaian. ³⁴ Bagaimana mengatur hubungan dengan masyarakat yang beragama lain. Ketaqwaan seseorang pun dapat terlihat dari bagaimana cara manusia menerapkan ajaran agamanya masing-masing.⁵⁸

⁵⁸Djohan Effendi, "Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan?", *Agama dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm.169

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data dan fakta yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang di peroleh adalah data berupa kumpulan berwujud kata - kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori - kategori atau struktur klasifikasi.

Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, atau alih - tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata - kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Kualitatif merupakan suatu gambaran kompleks, meneliti kata - kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan dari sumber pertama baik individu atau perseorangan dari penelitian lapangan.⁵⁹ Data tersebut di peroleh langsung dari objek atau sumber utama beberapa masyarakat yang ada di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Data Skunder

Data skunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data skunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu. Atau biasa juga dari observasi, Laporan-laporan pendukung serta dokumentasi dari dokumen kantor, foto-foto, dan bahan-bahan tertulis yang sangat penting dalam membantu penelitian ini. Sumber skunder penelitian ini dilakukan dari observasi, berbagai bentuk-bentuk laporan pendukung yang telah ada.⁶⁰

C. Lokasi Penelitian

⁵⁹ Wardi bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm 1

⁶⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta Gahalia Indonesia, 2002), Hlm. 78

Lokasi penelitian ini berada di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, beberapa desa yang akan diteliti oleh penulis yang berpusat pada Desa Semadam Asal karena Semadam Asal ini pusat dari kantor Camat Semadam, selain itu ada beberapa desa yang perlu diteliti karena adanya perbedaan agama dalam masyarakatnya, desa tersebut ialah, Simpang Semadam, Semadam Awal, Lawe Kinga, dan Lawe Beringin. Adapun alasan peneliti untuk menjadikan tempat ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan di daerah tersebut memiliki perbedaan keyakinan agama dan adat istiadat, serta peneliti berdomisi di tempat tersebut sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian, juga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan mengamati perilaku dan aktivitas subjek pada lokasi penelitian dimana peneliti langsung turun kelapangan dan mengikuti serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati, peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Peneliti juga mencatat perilaku-perilaku yang relevan dengan tema penelitian ini.⁶¹

⁶¹ Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, hal 157.

Observasi yang di gunakan adalah observasi langsung dengan pengamatan dan pencatatan dilakukan saat berlangsungnya peristiwa dan kegiatan yang berkaitan dengan toleransi beragama dalam bulan ramadhan. Observasi dilakukan mencakup kegiatan terkait dengan perilaku toleransi antar umat beragama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, selain itu penulis juga akan memperhatikan bagaimana interaksi masyarakat Kecamatan Semadam dengan perbedaan keagamaan yang anut.

2. Wawancara

Wawancara Merupakan percakapan dan tanya jawab dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh kedua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan - pertanyaan dan yang di wawancarai untuk memberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan makna - makna subjek yang akan diteliti dan berkenaan dengan tema penelitian ini, subjek yang diteliti ini ialah masyarakat kecamatan Semadam kabupaten Aceh Tenggara bagaimana pandangan mereka terhadap budaya, toleransi dan kerukunan beragama.⁶²

Wawancara biasanya akan mudah dilakukan dengan tokoh atau pemangku kepentingan (tokoh penting) dari pada masyarakat biasa. Sebagai tokoh biasanya akan lebih mudah untuk bertukar

⁶² Nur Cahyati, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 2014.

pikiran, atau pendapat, atau bahkan memberi masukan kepada peneliti berkaitan dengan strategi menghadapi informasi.

Untuk memudahkan penelitian ini penulis memilih untuk memewancarai beberapa tokoh terkait :

Tabel 3.1 Informasi wawancara dalam penelitian

NO	Status Sosial	Jumlah	keterangan
1.	Camat Semadam	1	
2.	Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Semadam	1	
3.	Tokoh Agama Islam	4	
4.	Tokoh Agama Kristen Protestan	2	
5.	Tokoh Agama Khatolik	2	
6.	Masyarakat	3	

3. Memanfaatkan dokumen

Dokumen merupakan sumber data tambahan dalam penelitian kualitatif jika tersedia sumber lain seperti informasi, peristiwa atau aktivitas, dan tempat. Dokumen yang di kumpulkan dapat berasal dari informan, atau pejabat desa. Dokumen atau arsip - arsip yang dimiliki oleh informan pada umumnya baru dapat digali setelah peneliti berusaha melakukan berbagai upaya pendekatan yang menjamin kerahasiaan dokumen tersebut, dan menjamin jika dokumen tersebut tidak digunakan untuk keperluan yang lain kecuali penelitian.

E. Analisis Data

Analisis Data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data **yang di peroleh dari** hasil wawancara, catatan lapangan, dan Bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik Analisi Data Bertujuan untuk Menganalisa Data yang telah terkumpulkan dalam penelitian ini. Setelah Data dari lapangan terkumpul dan tersusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.⁶³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis deskriptip. Teknik deskriptif kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena - fenomena dengan kata - kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisis dan diperoleh kesimpulan.

Seperti penjelasan Murdiyatomoko dan Handayani yang diikuti oleh Upi Zahra tentang analisis data yakni secara garis besar, pengelolaan data Kualitatif tiga alur kegiatan.⁶⁴

1. Reduksi Data

Pada awal proses analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dengan responden/informan observasi yang dituliskan dalam lembaran

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003) hlm. 59.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 79

observasi lapangan. Data - data tersebut tak lain adalah kesimpulan kata - kata mentah yang masih perlu dibaca, dipelajari dan di telaah lebih lanjut. Untuk mengubah kata - kata mentah tersebut menjadi lebih bermakna, maka penelitian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah suatu kegiatan yang berupa penajaman analisis, penggolongan data, pengarah data, pembuangan data yang tidak perlu dan pengorganisasian sedemikian rupa untuk bahan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah ditemukan hasil olahan data mentah hadir dalam bentuk kalimat yang mudah dicerna, selanjutnya penelian menganalisa masing - masing kasus tersebut, penelian kembali melakukan analisa dengan mengkombinasikan berbagai kasus, yang selanjutnya data tersebut dijadikan panduan untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada perumusan masalah dengan cara menganalisanya dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif sehingga tujuan dari penelitian ini dapat terjawab.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Sedangkan pada tahap akhir, data yang tersaji pada analisa antar kasus dan kasusnya yang berisi jawaban atas tujuan penelitian kualitatif diuraikan secara singkat, sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai toleransi agama pada bulan ramadhan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Aceh Tenggara

Aceh Tenggara merupakan Kabupaten yang letak astronomisnya antara 30o55'23" LU' dan 96o043'23" -98o010'32BT. Sebelah utara Aceh Tenggara berbatasan dengan Gayo Lues, disebalah timur Sumatra Utara, Disebalah Selatan Aceh Selatan., dan sebelah Barat dengan Aceh Singkil. Aceh Tenggara memiliki luas wilayah 4.231, 41, KM². Aceh Tenggara dikelilingi oleh taman gunung lauser dan bukit barisan serta merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 25-1000 mmdpl. Secara topografi , Aceh Tenggara berupa lembah dan lereng . 282 desa dari 385 desa terletak di lembah dan selebihnya di lereng.⁶⁵ Ibukota Kabupaten Aceh Tenggara terletak di Kota Kutacane yang memiliki 16 kecamatan dan 385 desa. Daerah Kabupaten Aceh Tenggara merupakan suatu dataran yang dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan yang merupakan gugusan Bukit Barisan. Sebagian kawasan Kabupaten Aceh Tenggara merupakan daerah suaka alam Taman Nasional Gunung Lauser dengan ketinggian berkisar antara 50 m dpl – 400 m pdl.

⁶⁵Badan pusat statistik “ *Kabupaten Aceh tenggara*”. hal. 1

Tabel 4.1 Nama-Nama Kecamatan dan Luas Wilayah Kabupaten Aceh Tenggara

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Luas Berdasarkan BPS (Km)	Luas Berdasarkan GIS (Km)
1	Lawe Alas	28	-	663,48	1.027,10
2	Babul Rahmah	27	-	798,32	850,28
3	Tanoh Alas	14	-	491,75	38,69
4	Lawe Siga – Gala	35	-	60,2	72,38
5	Babul Makmur	21	-	64,05	83,49
6	Semadam	19	-	35,34	42,98
7	Lauser	23	-	164,62	212,93
8	Bambel	33	-	56,26	23,30
9	Bukit Tusam	23	-	46,60	40,32
10	Lawe Sumur	18	-	20,50	36,88
11	Babus Salam	27	-	12,50	9,48
12	Lawe Bulan	24	-	53,69	37,14
13	Badar	18	-	414,42	93,18
14	Darul Hasanah	28	-	655,48	1.346,72
15	Ketambe	25	-	500,91	255,07
16	Deleng pokisen	22	-	193,29	72,08
	Jumlah/Total	385	-	4.231,41	4.242,04

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara

Kabupaten Aceh Tenggara memiliki luas wilayah 4.231,41 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara

Sebelah selatan: Berbatasan dengan kota Subulussalam, Kabupaten Aceh Selatan dan Kabupaten Tanah Karo Propinsi Sumatra Utara.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Tanah Karo Provinsi Sumatra Utara.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan dan Kota Subulussalam.

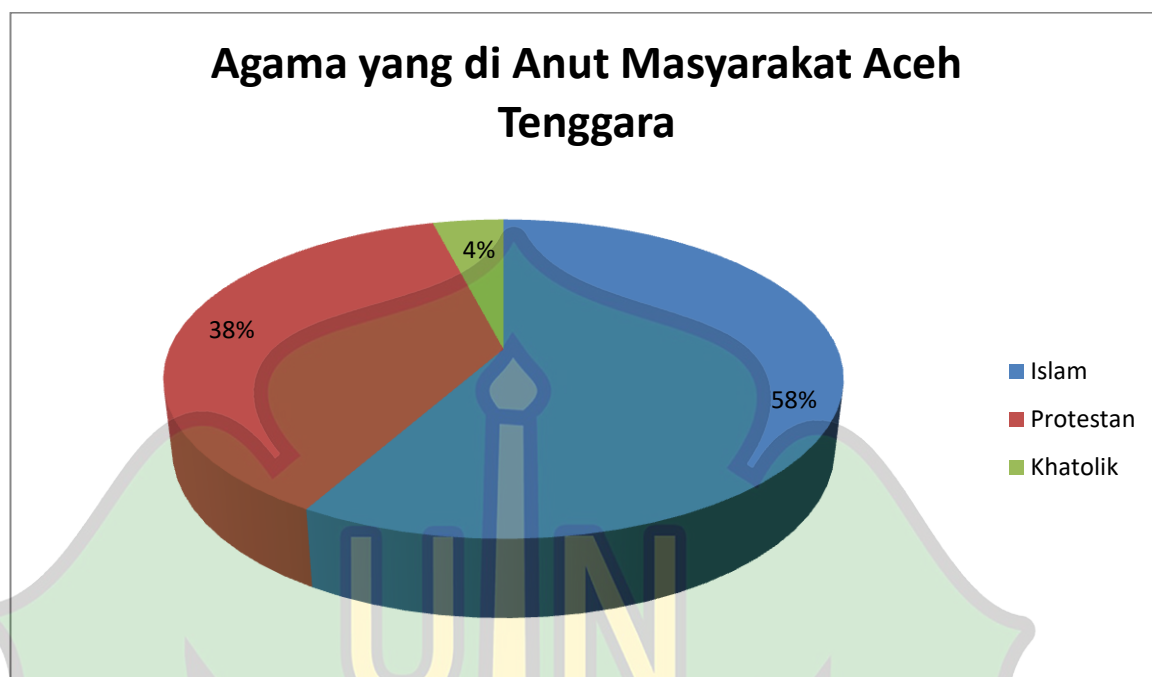
Aceh Tenggara terbentuk tahun pada tahun 1974 setelah berpisah dengan Aceh Tengah dengan 9 kecamatan. Dengan seiring waktu berjalan Aceh Tenggara terus berkembang dengan Kecamatan yang berjumlah 16 Kecamatan, dan 385 desa.⁶⁶ Propinsi Aceh mayoritas beragama Islam dikabupaten Aceh Tenggara memiliki tiga Agama yang berbeda yang di anut oleh Masyarakat sesuai dengan keyakinan masyarakat itu sendiri. Pendataan jumlah penduduk berdasarkan Agama di Aceh Tenggara ialah 184.243 jiwa yang menganut Agama Islam, 40.501 jiwa yang menganut Agama Kristen, dan 2.124 jiwa yang menganut Agama Khatolik.⁶⁷

Secara umum, agama yang di anut oleh masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara adalah Islam, Protestan dan Katolik. Adapun mayoritas penduduk Kabupaten Aceh Tenggara menganut agama Islam. Penduduk di Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari beberapa suku, mayoritas penduduk Kabupaten Aceh Tenggara adalah suku Alas dan yang lainnya suku Gayo, Singkil, Karo dan Batak.

⁶⁶Badan pusat Statistik “kabupaten Aceh Tenggara”. Hal.2

⁶⁷Badan pusat Statistik “kabupaten Aceh Tenggara”.,hal.5

Gambar 4.1 Agama yang di anut Masyarakat Aceh Tenggara.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara

2. Gambaran Umum Kecamatan Semadam

Kecamatan Semadam merupakan salah satu Kecamatan Di Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh, Indonesia. Masyarakatnya Terdiri dari suku Alas, Gayo, Batak, tapanuli, nias, karo dan lainnya, pada umumnya kebanyakan dari masyarakat kecamatan semadam ini berprofesi sebagai petani.

Kecamatan Semadam sendiri juga merupakan memiliki wilayah perpekanan biasanya setiap hari selasa akan ada perpekanan di salah satu desa dari Kecamatan Semadam yaitu desa semadam awal, sehingga masyarakat tidak perlu jauh pergi ke pusat kota Kabupaten Aceh Tenggara untuk belanja kebutuhan. Jarak antar Kecamatan Semadam dengan Ibu Kota Kabupaten Aceh Tenggara sekitar 10 km. Secara umum Agama yang di anut oleh masyarakat Kecamatan

Semadam adalah Islam, Protestan dan Khatolik. Adapun nama – nama desa kecamatan semdam ialah.

Tabel 4.2 Nama – Nama Desa Di Kecamatan Semadam

No	Kode pos	Desa/ Kelurahan
1	24678	Kampung Baru
2	24678	Kebun Sere
3	24678	Lawe Beringin Gayo
4	24678	Lawe Beringin Horas
5	24678	Lawe Kinga Gabungan
6	24678	Lawe Kinga Tebing Tinggi
7	24678	Lawe Kinge Lapter
8	24678	Lawe Mejile
9	24678	Lawe Petanduk I
10	24678	Lawe Petanduk II
11	24678	Ngkeran Alur Buluh
12	24678	Pasar Puntung
13	24678	Selamat Indah
14	24678	Semadam Asal
15	24678	Semadam Awal
16	24678	Sepakat Segenep
17	24678	Simpang Semadam
18	24678	Suka Makmur
19	24678	Titi Pasir

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh

Tenggara

a. Kependudukan

Penduduk asli Masyarakat Kecamatan Semadam terdiri dari suku Alas, Gayo, dan Batak, namun ada juga sebagian dari suku - suku lainnya seperti, suku Karo, Sepirok, Nias, Jawa, dan lainnya. Suku Alas Adalah suku yang pertama kalinya yang menetap di kecamatan semadam. Alas merupakan suku pertama yang menetap di desa Semadam Asal, lalu berkembang ke desa – desa lainnya. Sedangkan masyarakat suku batak yang berada di Kecamatan Semadam itu berasal dari luar daerah yaitu dari Sumatra Utara, masyarakat suku batak itu pada umumnya adalah pendatang yang memilih untuk menetap di kecamatan semadam dengan alasan untuk bertani karena tanah yang ada di kecamatan semadam yang subur, sehingga pada akhirnya masyarakat suku batak memilih untuk menetap dan berdomisili serta berkeluarga di Kecamatan Semadam.

Selanjutnya Suku Gayo, suku gayo yang menetap di kecamatan semadam berbeda dengan suku alas dan batak, suku gayo ini kebanyakan berasal dari Aceh Tengah, suku gayo menetap dan berdomisi di Kecamatan semadam karena perkawinan antara suku gayo dengan suku alas, dimana tradisi dari suku alas dan gayo setiap ada pernikahan antara laki – laki dan perempuan maka perempuan akan ikut tinggal dengan keluarga suaminya. Sedangkan suku – suku lainnya itu adalah perantauan. Masyarakat Kecamatan

Semadam banyak pula memiliki marga, dan warga warga yang memiliki marga ini berasal dari suku Asal dan batak, adapun nama – nama marga dari suku tersebut ialah.

Tabel 4.3 Nama- Nama Marga Penduduk Kecamatan Semadam

No	Marga Suku Alas	Marga Suku Batak
1.	Selian	Ginting
2.	Sekedang (SKD)	Tarigan
3.	Munte	Sembiring
4.	Desky	Lingga
5.	Pagan	Siregar
6.	Pinim	Harahap
7.	Sinaga	Lubis

Dokumen: Kantor Camat Semadam

Kepala Camat Semadam, Pak Ary Syafrizal Arma, S.STP,M.SI mengatakan bahwa kehidupan masyarakat di Kecamatan Semadam begitu berpegang teguh dengan rasa toleransi antar masyarakatnya, pada saat pelaksanaan suatu kegiatan masyarakat yang memiliki sifat sosial juga akan dijaga oleh masyarakat di Kecamatan Semadam. Hal – hal seperti ini sudah sering terjadi di karenakan adanya ikatan emosional antar masyarakat semadam yang kuat.⁶⁸

Adapun jumlah penduduk yang ada pada Kecamatan Semadam (11.009) jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar (252 jiwa/km²)

⁶⁸Wawancara dengan kepala Camat Semadam, pak Ary syafrizal Arman, S.STP,MSI, pada tanggal 26 juli 2024

jumlah penduduk laki - laki di kecamatan Semadam sekitaran 5.452 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sekitaran 5.557 jiwa.⁶⁹

Menurut masyarakat Kecamatan Semadam, yaitu buk Tina warga dari desa Awal, walaupun terdapat perbedaan tetapi masyarakat semadam sangat di tekankan untuk dapat saling tolong menolong. Didalam kehidupan bermasyarakat membantu meringankan beban saudara antara satu sama lain. Yang mana merupakan itu semua adalah tanggung jawab bersama sehingga toleransi itu dapat terjaga dengan baik. Begitu juga hubungan antara sesama masyarakat terjalin dengan sangat baik, selalu melakukan kerja sama ketika adanya kerja bakti sosial untuk kabaikan bersama dalam masyarakat.⁷⁰

b. Adat dan budaya

Masyarakat di Kecamatan Semadam adalah masyarakat yang terbentuk dari warga – warga yang berasal dari daerah yang berbeda – beda dan terbentuk menjadi satu. Sama halnya dengan adat dan budayanya, dengan suku yang berbeda tentu saja memiliki perbedaan dalam pelaksanaan adat dan budaya, seperti yang sudah di jelaskan di atas umumnya di Kecamatan Semadam masyarakatnya bersukukan Alas, Gayo, dan Batak.

Dalam pelaksanaan adat pernikahan dan sunnah rasul, masyarakat Kecamatan Semadam yang beragama Islam dan Kristen

⁶⁹ Badan Pusat Statistik "Kabupaten Aceh Tenggara," hal 1.

⁷⁰ Wawancara dengan buk Tina masyarakat dari desa Semadam Awal, pada tanggal 27 juli

selalu bekerja sama untuk menyukseskan acara meskipun dengan adanya perbedaan di antara masyarakat Kecamatan Semadam. Dalam Pelaksanaan pesta pernikahan di Kecamatan Semadam pada saat ini sudah tidak membedakan antara yang beragama Islam atau Kristen, Masyarakat akan bekerja dalam pelaksanaan pesta adat sesuai keinginan dari keluarga penyelenggara pesta.

Walaupun begitu masyarakat Kecamatan Semadam memiliki aturan tersendiri dalam perihal makanan, makanan untuk masyarakat muslim akan di pisah dengan makanan non muslim bahkan dalam pengolahan juga akan di atur bahwa makan muslim akan di masak oleh orang muslim itu sendiri dan dengan bahan – bahan olahan yang halal serta dengan alat alat peralatan yang bukan bekas dari masakan dari non muslim, meski begitu masyarakat non muslim sudah sangat mengerti akan aturan tersebut sehingga tidak memicu keributan.

c. Bahasa

Pada umumnya setiap daerah memiliki bahasa menurut dari suku yang ada, dan di kecamatan semadam ini memiliki suku Alas, Gayo, dan Batak, maka karna itu bahasa yang di gunakan dari masyarakat Kecamatan Semadam ini tentu saja berbahasa Alas, Gayo, dan Batak. Namun ketika masyarakat setempat menggunakan bahasa daerah itu ketika berkomunikasi dengan sesama suku saja, dan

apabila masyarakat berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda suku maka masyarakatnya menggunakan bahasa Indonesia.

d. Mata pencarian

Penduduk Kecamatan Semadam ini kebanyakan mata pencarian yang di miliki adalah petani dan pekebun, selain itu ada juga yang berternak, berdagang, honorer dan PNS. Dari sekian banyak masyarakat yang ada di Kecamatan Semadam yang hampir 80 % yang bertani dan bekebun, jenis dari mata pencariannya ialah, bersawah, berjagung dan tanaman sarur sayuran, sedangkan yang berternak ialah, ternak bebek, itik, ayam,lembu, dan kerbau.

e. Agama dan peribadatan

Agama yang di anut oleh masyarakat Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ialah agama Islam, Kristen, dan Katolik. Penduduk Kecamatan Semadam lebih banyak menganut agama Islam dan yang paling sedikit adalah penganut agama katolik, sehingga yang menjadi manyositas di Kecamatan Semadam ialah masyarakat yang menganun agama Islam dan minorotas adalah agama Katolik. Selain itu Kecamatan Semadam terdiri dari 19 desa dengan keragaman agama yang berbeda, namun tetap saling tolong menolong satu sama lain, Banyaknya fasilitas pendidikan di kecamatan Semadam TK ada 2, SD ada 10, SLTP ada 3, SLTA ada 1, MI ada 4, MA ada 4, dan Pesantren ada 2. Berikut banyaknya

fasilitas di bidang kesehatan yang ada di kecamatan Semadam Puskesmas 1, puskesmas pebantu 4 dan poskesdes ada 5. Dan yang terakhir banyaknya rumah ibadah yang ada pada kecamatan Semadam Masjid ada 11, Meunasah 2, Gereja Protestan ada 10, gereja Khatolik ada 2.⁷¹

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Semadam

No	Nama Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	6.554 Jiwa
2.	Kristen Protestan	4.02 Jiwa
3.	Katolik	430 Jiwa
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin	Berdasarkan 5.452 jiwa Laki – laki	5.557 jiwa Perempuan
Jumlah Keseluruhan Penduduk Kecamatan Semadam		(11.009) jiwa

Sumber: Documen dari Kantor Camat Semadam dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tenggara

Tabel 4.5 Fasilitas Rumah Ibadah Di Kecamatan Semadam

No	Nama Rumah Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	11
2.	Meunasah	2

⁷¹ Badan Pusat Statistik "Kabupaten Aceh Tenggara," hal 1.

3.	Gereja Protestan	10
4.	Gereja Katolik	2

Sumber: Documen dari kantor Camat Semadam.

Masyarakat di Kecamatan Semadam selalu melakukan rituan keagamaan menurut keyakinan mereka masing – masing, tidak ada yang merasa keberatan atau tidak enak, semua melakukan ibadah dengan sangat harmonis, contohnya saja seperti observasi yang di lakukan oleh penulis pada saat sholat jum'at, Kaum muslim melaksanakan ibadah serta mengumandangkan azan, dan khutbah sampai terdengar ke tempat masyarakan non muslim, tapi mereka tidak masalah dengan hal itu dan mereka masih nyaman dengan keadaan itu, bahkan disaat mereka bekerja bersama kaum non muslim mempersilahkan kaum muslim untuk melaksanakan sholat jum'at terlebih dahulu baru melanjutkan pekerjaan. Begitu juga pada saat hari minggu saat minggu pagi kaum non muslim berbondong bondong pergi ke gereja untuk melakukan ibadah tanpa adanya larangan dari kaum muslim, bahkan di saat ada pekerjaan di hari minggu bersama kaum muslim, maka kaum muslim mengizinkan para kaum non muslim untuk ibadah ke gereja terlebih dahulu.⁷²

⁷²Observasi penelitian Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

B. Urgensi Toleransi Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Pentingnya toleransi beragama di setiap daerah tentu saja ukurannya berbeda beda, toleransi ini bisa sangat penting dalam beberapa daerah apa lagi daerah yang memiliki banyaknya perbedaan, baik itu perbedaan dalam segi fisik, warna kulit, suku, ras, dan agama. Dengan demikian maka urgensi toleransi di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ialah:

1. Untuk menjaga keharmonisan bermasyarakat

Toleransi dapat di maknai secara mendalam, yang mana artinya menjaga kedamaian, membiarkan atau membebaskan, dalam konteks ini toleransi itu di maknai agar seseorang individu maupun sekelompok tertentu untuk membiarkan orang lain dalam memilih keyakinannya masing masing guna sebagai menjaga keharmonisan dan kedamaian bersama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ini, sebagaimana pak Camat Semadam, pak Ary Syafrizal Arma, S.STP,M.SI Beliau Mengatakan:

“Berbicara pentingnya toleransi, disini sudah pasti sangat urgen, karena memang toleransi itulah yang di butuhkan dalam masyarakat kita, kenapa sangat penting untuk masyarakat kita?, karena Masyarakat disini sudah jelas memiliki keyakinan yang berbeda beda, pentingnya toleransi ini untuk menjaga keharmonisan kekeluargaan, tetangga, saudara, dan hubungan sosial sesama. Pentingnya toleransi beragama untuk menjauhkan masyarakat yang beragama itu sendiri dari rasa takut, dan cemas dalam melaksanakan ibadah menurut keyakinan masing – masing,

sebab agama adalah panutan bagi kita baik dalam solidaritas social maupun kekeluargaan.”⁷³

Pak Sahidul akram, Selaku penyuluh Agama Islam di KUA

Semadam, beliau mengatakan bahwa:

“penerapan toleransi di Kecamatan Semadam ini sangat penting terhadap umat Islam dan Kristen karena toleransi ini merupakan sesuatu yang membawa ketenangan, dan kedamaian, dan jika toleransi ini tidak ada dalam umat islam maupun Kristen, maka tidak akan ada ketenangan dalam kehidupan bermasyarakat itu, itulah sebabnya toleransi sangat penting dalam lingkungan Kecamatan semadam ini”⁷⁴

Dengan penjelasan pak Camat dan pak sahudul akram tersebut maka dapat di ketahui bahwasannya urgensi toleransi di Kecamatan Semadam ini untuk menjaga keharmonisan masyarakat Kecamatan Semadam, selain itu ibu lihati sembiring juga memberikan sedikit penjelasan soal pentingnya toleransi :

“Toleransi menjadi sangat penting karna dengan toleransi itu kita bisa membuat hal yang jadi masalah menjadi terpecahkan, misalnya kalau gak ada toleransi maka banyaklah keributan yang terjadi, kalau ada toleransi maka keributan itu akan jarang terjadi, untuk itulah pentingnya toleransi, untuk kebahagiaan bersama masyarakat”.⁷⁵

Dengan penjelasan yang di berikan oleh ibu lihati sembiring tersebut maka dapat di ketahui bahwasanya toleransi menjadi sangat penting untuk kedamaian,kebahagian, artinya untuk

⁷³Wawancara dengan Camat Semadam, pak Ary Syafrizal Arma, S.STP,M.SI, pada tanggal 26 juli 2024

⁷⁴Wawancara dengan Tokoh Agama Islam, Pak Sahidul Akram, Selaku Penyuluh Agama Islam Semadam 30 juli 2024

⁷⁵Wawancara dengan masyarakat dari desa Lawe Beringin Horas,Kecamatan Semadam, ibu lihati sembiring. 30 juli 2024

keharmonisan dalam bermasyarakat di kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

2. Untuk menghindari konflik

Dalam masyarakat Kecamatan Semadam ini dapat terjadinya konflik kapan saja jika di lihat dengan kaca mata perbedaan yang sangat dalam, mulai dari perbedaan ras,suku,agama dan bahasa yang ada di Kecamatan Semadam, maka perlulah toleransi untuk menghindari adanya konflik. Dan hal ini sudah penulis tanyakan dalam daftar wawancara ketika penelitian, maka adapun menurut Kepala KUA, Pak Jainudin,S.HI,M.HI :

“Pentingnya toleransi yang harus di terapkan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ini untuk menjaga ketentraman agar tidak terjadinya keributan, untuk menjaga keamanan bersama agar tidak adanya konflik, serta untuk menjaga silahturrahmi sebagai sesama masyarakat, karena walaupun kita berbada keyakinan tetapi kita dalam lingkungan yang sama berarti kita bersaudara, memang tradisinya begitu apa lagi yang satu ruang lingkup biasanya masyarakat menganggap tetangga itu adalah saudara dan keluarga”.⁷⁶

Selain itu Ustad Irfan syah putra selaku imam juga memberikan pendapatnya:

“toleransi beragama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara itu sangatlah penting, karna jika tidak adanya toleransi maka hancurlah kekerabatan antara kaum muslim dengan non muslim”⁷⁷.

⁷⁶Wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Semadam, Pak Jainudin,S.HI,M.HI, pada tanggal 29 juli 2024

⁷⁷Wawancara dengan Tokoh Agama Islam, Ustad Irfan Syah Putra, selaku imam masjid Ar - Rahmah 2 agustus 2024

Bukan hanya itu beberapa nara sumber lain memberikan penjelasan yang sama dengan apa yang di berikan oleh ustad irfan tersebut, yaitu menyatakan bahwasanya toleransi itu menjadi penting karena jika tidak toleransi maka akan banyak terjadi masalah antar umat beragama, seperti yang di jelaskan oleh pak salim salaku tokoh iman (muazin masjid ar – rahmah Desa Semadam Asal):

“ kalau saya sebenarnya sependapat dengan ustad irfan ya, tapi sedikit saya tambah bahwasanya pentingnya toleransi untuk mengurangi adanya masalah, ketibutan antar umat yang memiliki perbedaan keyakinan, sebab itulah kenapa hal itu sangat penting, jika tidak ada yang bertoleransi maka semua yang ada disini sudah terjadi peperangan yang hebat kemungkinan”.

Maka toleransi di kecamatan Semadam ini menjadi sangat penting karena jika tidak bertoleran maka akan besar kemungkinan bahwa konflik bisa terjadi kapan saja, karena hal ini jelas terlihat melalui aktivitas serta perbedaan keyakinan yang ada pada masyarakat di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

3. Untuk kerja sama

Di Kecamatan Semadam masyarakatnya selalu melakukan segala sesuatu bersama baik dalam kehidupan social,pekerjaan, seperti bertani, berdagang, lainnya maka karena itu toleransi sangat di butuhkan dalam hal ini, jika toleransi tidak di terapkan maka kerja sama antar umat bermasyarakat tidak bisa lagi dijalankan.

Seperti yang di katakana buk siti dalam wawancara yang peneliti lakukan :

“Toleransi disini sangat penting karena jika tidak ada toleransi maka tidak ada yang namanya saling tolong menolong, karna kita disini banyak yang beragama islam,Kristen dan katolik juga ada, dari agama saja sudah beda apa lagi tradisi dan sukunya, maka dengan toleransi ini kami bisa saling tolong menolong dalam menjalankan tradisi yang ada.”⁷⁸

Dari keterangan yang diberikan dari buk siti maka dapat disimpulkan bahwa toleransi disini penting untuk menjalankan kerja sama dalam menjalankan tradisi, namun bukan hanya itu beberpa lagi ada juga yang berpendapat toleransi ini penting untuk kerja sama dalam perekonomian, seperti yang di katakan ibu Satinah :

“Tentu saja toleransi ini begitu sangatlah penting, apa lagi untuk kepentingan dalam kerja sama saat menjalankan perdanan tentu saja perlu sekali kerja sama dalam ruang yang banyak, agar ada yang mau membeli barang kita tanpa adanya yang membedakan agama, tentu saja saling membutuhkan, dan yang pasti itu di sebutnya kerja sama dalam sosial”.⁷⁹

Toleransi beragama sangat penting untuk kerja sama dalam masyarakat yang memiliki perbedaan keyakinan, dengan menghargai dan memahami perbedaan itu maka masyarakat itu akan dapat menciptakan lingkungan yang saling bekerja sama dalam melakukan banyak hal, bak itu perekonomian,sosial biasa,

⁷⁸Wawancara dengan tokoh masyarakat, ibu siti, selaku masyarakat di Desa Semadam Awal tanggal 27 juli 2024

⁷⁹Wawancara dengan masyarakat, ibu Satinah dari Desa Semadam Asal, 30 juli 2024

atau bahkan mungkin kerja sama dalam konteks keagamaan, seperti yang di katakana oleh pak grograrius bariang :

“Tentu saja toleransi begitu sangat pentin dalam menjalan kehidupan bermasyarakat, apa lagi dalam lingkungan yang mempunyai beberprpa perbedaaan, baik dari segi keagamaan, segi bahasa, suku, adat, dan juga tradisi, maka perlulah saling bekerja sama dalam menjalankan toleransi agar terciptanya kedamaiaan”.⁸⁰

Maka pentinya toleransi di sini membangun kepercayaan masyarakat setempat baik itu dalam individu atau kelompok, toleransi ini pula yang memperlancar dalam mencapai suatu tujuan dalam kerja sama antar masyarakat setempat, tanpa toleransi, perbedaan agama bisa menjadi sumber konflik yang besar, yang dapat menghambat kemajuan dan keberhasilan kerja sama.

C. Pelaksanaan Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Untuk mewujudkan pelaksanaan toleransi antar umat beragama maka pentingnya memiliki sikap kerukunan, kerukunan yang terjadi menjadi dasar dari suasana harmonis antar umat beragama dalam masyarakat Kecamatan Semadam, dengan itu bentuk dari pelaksanaan toleransi beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Adalah :

1. Kerjasama dalam kegiatan keagamaan

⁸⁰ Wawancara dengan Tokoh agama Kristen Katolik, bapak Grograrius Bagariang, selaku pendeta, 30 juli 2024

Dalam urusan agama masyarakat Kecamatan Semadam sangat menghargai perbedaan yang ada pada sesama masyarakat. Masyarakat setempat dapat membedakan urusan agama dan urusan sosial, ritual keagamaan akan senantiasa dilakukan sesuai dengan keyakinan masing – masing.⁸¹ Islam menjalankan ibadahnya dengan ajaran Islam, begitu juga Kristen dan katolik.

Seperti yang di katakana oleh ustad irfan selaku imam masjid, bahwasanya masyarakat di Kecamatan semadam ini sangat saling menghargai ketika adanya yang menjalankan ibadah, adapun yang di jelaskan oleh ustad irfan syah putra :

“toleransi yang ada disini, saling menghargai, seperti ketika umat Islam akan melaksanakan sholat jum’at, walaupun mereka sedang berpesta, dimana saat pesta biasanya ada yang namanya gendang dari tradisi suku batak, gendang ini memiliki suaranya yang cukup keras, namun ketika saat jam sholat jum’at tiba maka orang Kristen yang sedang melaksanakan pesta itu akan menghentikan gendangnya, hingga sholat jum’at selesai”⁸².

Selain saling menghargai dalam beribadah ada pula bentuk bertoleransi saling kerja sama dalam bentuk penyambutan dalam bulan ramadhan, dalam hal ini kaum yang bukan dari agama Islam ikut serta dalam melakukan kerjasama dalam penyambutan bulan suci ramadhan sebagaimana yang di katakan oleh ibu rolly panjaitan selaku bibelvrouw (tokoh agama agama Protestan), :

⁸¹Observasi lapangan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

⁸²Wawancara dengan Tokoh agama Islam, Ustad Irfan Syah Putra, selaku imam masjid
Ar – Rahmah.2 agustus 2024

“salah satu bentuk toleransi yang di sini, toleransi dari agama kami untuk muslim itu bentuknya dalam hal ikut serta ketika gotong royong dalam menyambut bulan ramadhan tiba”.⁸³

Selanjutnya selalu masyarakat Aceh yang di atur untuk menutup gerai makanan di saat melaksanakan puasa, pada siang hari masyarakat Aceh di larang untuk memperjual belikan makanan dan minuman ketika berada di bulan ramadhan, begitu pula masyarakat Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, hal ini tertulis dalam qanun Aceh nomor 11 tahun 2022.⁸⁴ Seluruh masyarakat muslim menutup gerai makanan, walau begitu masyarakat di Kecamatan Semadam memang membuka gerai makan, namun karna adanya rasa toleransi maka masyarakat non muslim itu akan membuka gerai dengan penutup, atau tidak terang – terangan. Seperti yang di katakana pak Sahidul Akram :

“Bentuk toleransi yang ada sekarang ini saat bulan ramadhan itu seperti kaum non muslim walaupun membuka warung makanan tapi mereka sudah tidak terang terangan lagi, seperti kalau jualan di *pajak* (pasar) maka mereka membuat tirai agar tidak terlihat oleh kaum yang sedang berpuasa, selain itu kaum non muslim, sekarang sudah tidak pernah mengganggu peribadatan kaum muslim saat bulan ramadhan, begitulah bentuk toleransi antar umat beragama dalam bulan ramadhan di Kecamatan Semadam, Kabupaten aceh Tenggara”.⁸⁵

Dalam bulan ramadhan kaum muslim tentu saja memiliki tradisi tertentu, dalam hal ini ada tradisi yang sudah sangat di kenal dalam setiap kalangan Indonesia, dan hal ini juga dilakukan dalam

⁸³Wawancara dengan tokoh agama Kristen protestan, ibu Rolly Panjaitan, selaku bibelvrouw, 30 juli 2024

⁸⁴Qanun Aceh nomer 11 tahun 2022

⁸⁵Wawancara dengan Tokoh agama Islam, pak Sahidul Akram, selaku penyuluh agama Islam di Kecamatan Semadam. 30 juli 2024

lingkup masyarakat Kecamatan Semadam, yakni tradisi “*Ngabuburit*”, tradisi ini mungkin dari dulu sudah ada pada masyarakat Kecamatan Semadam setiap bulan ramadhan tiba dimana kaum muslim akan beburu takjil untuk berbuka puasa, hal ini biasanya di lakukan oleh kaum muslim, namun pada Kecamatan Semadam ini masyarakat memiliki perbedaan, kaum Kristen dan katolik ternyata juga sangat senang beburu takjil, itulah mengapa kaum non muslim juga sangat senang saat ramadhan tiba, seperti yang di katakana ibu lihat sembiring :

“Toleransi di bulan ramadhan saya piker itu ketika rebutan takji, terlihat kdari kaum kami juga sangat senang banyak yang menjual makanan di sore hari, ada juga yang ngabuburitnya bareng sama kaum muslim biar gak ketahuan kalau non musli”.⁸⁶

Selain tradisi ngabuburit ada juga yang di sebut tradisi “*Lamle*”, tradisi ini meupakan tradisi dalam merayakan malam ke 27 puasa, biasanya setiap rumah akan menyalakan obor atau lilin di depan rumah, selain itu akan banyak pula yang menyalakan kembang api, hal ini umumnya di lakukan oleh kaum muslim, masyarakat Kecamatan Semadam, namun tradisi ini kini sudah diikuti oleh semua masyarakat, baik muslim ataupun non muslim, semua ikut serta merayakannya, dan meyalakan lilin – lilin untuk menghiasi perkarangan rumah, seperti yang di katakana buk siti :

⁸⁶Wawancara dengan masyarakat dari desa Lawe Beringin Horas, Kecamatan Semadam, ibu lihat sembiring. 30 juli 2024

“Biasanya kalau bukan ramadhan, disini ada yang namanya tradisi lamle, kami akan merayakan hari 27 malam ramadhan dengan menghiasi perkarangan rumah dengan obor bamboo atau lilin, kaum non muslim juga rata – rata menyalakan lilin di depan rumahnya”.⁸⁷

Dalam bulan ramadhan tentu saja setiap kaum muslim akan berpuasa (tidak makan dan minum), oleh karena itu masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang memiliki perbedaan harus tetap menjaga toleransi untuk saling menghargai kaum - kaum yang berpuasa, di Kecamatan Semadam, masyarakat setempat memiliki 3 agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen Protestan, dan Katolik, walaupun begitu masyarakat dapat saling menghargai setiap kali kaum muslim melaksanakan puasa maka kaum non muslim tidak akan makan dan minum secara terang – terangan di depan kaum muslim, seperti contoh yang di berika oleh ibu satinah :

“bentuk toleransi bulan rhamadhan itu kayak keluarga saya itu kan nanda juga yang non muslim, adik dari suami saya tinggal bersama kami, dia beragama katolik, tetapi dia itu kalau mau makan di bulan puasa gak di depan kami tunggu kami keluar, atau gak ada orang lagi di dapur, baru dia makan”.⁸⁸

Dengan mengikuti pelaksanaan toleransi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Semadam, kerja sama dalam kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lebih harmonis dan produktif, memperkuat hubungan antar agama, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan saling menghargai.

⁸⁷Wawancara dengan tokoh masyarakat, ibu siti , selaku masyarakat dari Semadam Asal, 27 juli 2024

⁸⁸Wawancara dengan masyarakat, ibu Satinah dari Desa Semadam Asal, 30 juli 2024

2. Kerjasama dalam ekonomi

Manusia merupakan makhluk sosial, pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhannya baik secara materi atau spiritual, manusia tentu saja memerlukan interaksi sosial dengan manusia lainnya atau bisa di sebut bahwasanya manusia akan selalu saling membutuhkan maka karna hal itu masyarakat Kecamatan Semadam ini juga saling membutuhkan dan saling kerja sama dalam memperoleh keuangannya.

Seperti yang di katakana oleh pak Sahidul Akram saat penulis memberikan pertanyaan dalam wawancara penulis :

“dari hal terkecil yaitu kehidupan social umat Islam dan Kristen itu saling berinteransi rutin dengan baik dan saling bekerja sama dan tidak ada perselisihan, selain itu bentuk toleransi disini ada yang terbentuk memalui sisi ekonomi yaitu di perbolehkan saling jual beli meski pun memiliki keyakinan yang berbeda,bukan hanya itu dari segi petani warga biasanya juga saling memperkerjakan kaum yang beda agama dan itu sudah menjadi hal yang biasa disini”.⁸⁹

Selain itu penulis juga mendapatkan keterangan yang sama melalui ibu roly panjaitan :

“Salah satu bentuk toleransi yang nampak di sini ketika sesama kaum yang beragamakan yang berbeda – beda itu melakukan segala hal bersama–sama, contohnya dalam menyelesaikan pekerjaan pertanian, mereka saling memperkerjakan, saling jual beli dalam bentuk dagang ketika hari pasar, begitulah bentuk toleransinya, meskipun memiliki perbedaan maka tetap saling tolong menolong dalam hal apapun itu karna kita ini saudara”.⁹⁰

⁸⁹Wawancara dengan tokoh agama Islam, pak sahidul Akram, selaku penyuluh agama di Kecamatan Semadam. 30 juli 2024

⁹⁰Wawancara dengan tokoh agama Kristen protestan, ibu Rolly Panjaitan, selaku bibelvrouw, 30 juli 2024

Dalam melaksanakan toleransi dalam ruang lingkup yang memiliki perbedaan maka tentu saja masyarakat mempunyai cara tersendiri dalam pelaksanaannya, termaksud dalam konteks kerja sama dalam memperlancar keuangan atau dalam memperoleh ekonomi yang cukup, seperti yang di katakana oleh pak Faduhusa laia:

“Pelaksanaan toleransi di sini tentu saja di lakukan dengan cara kolaborasi antar masyarakat meskipun dengan agama yang berbeda beda, ada yang Islam, Kristen Katolik, dan Katolik, dengan kolaborasi maka masyarakat biasanya melakukan borongan dalam suatu pekerjaan tersebut, baik itu borongan dalam pertanian, maupun proyek kecil dan besar di dalamnya, bahkan dalam perdangan sekalipun biasanya tak pandang bulu, belanja dengan siapa dan pembelinya siapa”.⁹¹

Bukan hanya irtu ada juga penjelasan yang di berika oleh pak salim tokoh agama Islam selaku muazin di masjid Ar-rahmah

Semadam Asal:

“pelaksanaan yang telah di lakuakan dalam bertoleransi itu bekerja sama dalam lungp yang sama mekipun dengan perbedaan perbedaan tententu, bukan hanya bed agama, suku,bahasa juga, namun masyarakat disini itu selalu bekerjasama dalam mengerjakan pekerjaan seperti petani saling bantu dalam panen dan tanam,begiyu juga berkebu dan berjualan di pasar”.⁹²

Salah satu bentuk toleransi yang di terapkan atau yang di laksanakan oleh masyarakat Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara adalah kerja sama dalam bentuk meningkatkan

⁹¹Wawancara dengan Tokoh agama Kristen Katolik, bapak Faduhusa laia, selaku pendeta, 28 juli 2024

⁹²Wawancara dengan Tokoh agama Islam, pak Salim, selaku muazin masjid Ar – Rahmah.2 agustus 2024

ekonomi, saling kerjasama dan saling memperkerjakan satu sama lain tanpa memandang siapa, dan beragama apa orang itu.

3. Kerjasama dalam bakti sosial

Setiap manusia dalam menjalankan hidupnya pasti akan selalu membutuhkan manusia lainnya, begitu juga dengan masyarakat Kecamatan Semadam, meskipun di Kecamatan Semadam memiliki beberap perbedaan yang ada, maka itu tak terlepas bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain, terlebih lagi masyarakat ini bertempat tinggal dalam ruang lingkup yang sama, sebab itu masyarakat membutuhkan kerjasama.

Kerjasama yang baik, rukun dan damai akan tercipta saat dari setiap pihak dalam mengikuti kerja sama itu saling membantu, membutuhkan, dan menolong. Dalam hal ini dapat di lihat bahwa masyarakat Kecamatan Semadam melakukan kerja bakti sosial dengan kerjasama yang sangat baik, seperti yang di katakana oleh ibu siti :

“dalam pelaksanaan toleransi maka pentingnya untuk bekerja sama untuk saling tolong menolong,karna dengan perbedaan suku dan agama itu artinya kita juga harus kerja sama untuk menyatukan tradisi dan kebiasaan kerja bakti kita”.⁹³

Toleransi antar umat beragama di Kecamatan Semadam terjalin dengan sangat harmonis, dengan berbagai kegiatan yang ada, Dalam penyambutan bulan ramadhan biasanya masyarakat

⁹³Wawancara dengan tokoh masyarakat, ibu siti selaku masyarakat di Desa Semadam Awal, 27 juli 2024

akan melakukan kegiatan kerja bakti bersama membersihkan semua lingkungan untuk menyambut bulan suci dengan kebersihan, dalam hal ini kaum yang bukan dari agama Islam ikut serta dalam melakukan kerja bakti sebagaimana yang di katakan oleh ibu roly panjaitan selaku bibelvrouw (tokoh agama Protestan), :

“salah satu bentuk toleransi yang di sini, toleransi dari agama kami untuk muslim itu bentuknya dalam hal ikut serta ketika gotong royong dalam menyambut bulan ramadhan tiba”.⁹⁴

Kerjasama dalam bakti sosial dengan konteks bertoleransi agama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara di laksanakan untuk membangun masyarakat yang harmonis, dengan adanya kerja bakti maka akan banyak dialog antar masyarakat yang akan terbuka untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat itu sendiri, seperti yang di jelaskan oleh buk parida sidabukeik:

“kalu pelaksanaan toleransi itu ada yang bentuknya saling tolong menolong dalam rangka gotong royong, namanya satu desa yang sama jadi kalau memang ada kerja bakti ya harus ikut serta sama – sama, baik itu dalam penyambutan bulan ramadhan amaupun penyambutan kenaikan isa almasih, atau bahkan dalam perayaan natal”.⁹⁵

Maka dengan begitu dapat di ketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ini selalu saling tolong menolong ketika adanya yang membutuhkan bantuan, seperti saat penulis melakukan penelitian terjadinya banjir, air dari

⁹⁴Wawancara dengan tokoh agama Kristen protestan, ibu Rolly Panjaitan, selaku bibelvrouw, 30 juli 2024

⁹⁵Wawancara dengan Tokoh agama Kristen Protestan, ibu Parida sidabukeik, selaku bibelvrouw30 juli 2024

selokan naik ke jalan dan masuk ke rumah warga, disana masyarakat saling membantu dalam membersihkan bekas limbah.⁹⁶

Dengan adanya kerjasama dalam bakti sosial ini maka masyarakat akan merasa hal ini bermanfaat untuk membantu sesama, serta memperkuat hubungan antar kelompok agama dan terjalinnya hubungan yang baik serta saling pengertian, itulah yang membuat bentuk toleransi dalam bakti sosial ini sangat bermanfaat.

D. Tantangan Dalam Melaksanakan Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Dalam melaksanakan toleransi beragama tentu saja ada banyak tantangan atau yang terjadi, apa lagi dalam lingkungan seperti yang ada di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, mayoritas muslim namun dari keseluruhan penduduknya bukan beragama Islam, artinya tentu saja harus sama - sama kerja sama dalam melaksanakan toleransi jika tidak maka akan banyak konflik yang akan menjadi tantangan, adapun tantangan yang biasanya di hadapi oleh masyarakat ialah.

a. Tradisi

Tradisi sebenarnya tidak masalah, namun bisa jadi masalah kalau masyarakatnya tidak sejalan, di Kecamatan Semadam masyarakat bekerjasama dalam menjalankan tradisi yang ada, namun kadang kala dalam menjalankan tradisi itu terjadinya

⁹⁶Observasi penelitian di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara.

konflik, seperti tradisi pesta, biasanya masyarakat akan saling tolong menolong dalam menjalankan tradisi merayakan pesta pernikahan, namun ada kalanya timbul konflik dalam menjalankan tradisi seperti contoh yang di beritahukan oleh ustad irfan syah putra :

“ konflik yang biasanya terjadi ketika pesta orang batak itu, kadang mereka menyembelih daging babi di pinggir jalan, hal ini yang membuat kaum muslim merasa tidak di hargai, karna takutnya darah atau bekasannya terkena kepada kaum muslim, hal sperti ini jadi menyusahkan karna kita harus samak kalau sudah tersentuh atau terkena”.⁹⁷

Dari penjelasan ustad irfan ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan tradisi ini dapat menimbulkan konflik, jika tidak di perbincangkan terlebih dahulu, ada juga yang jelaskan oleh ibu siti:

“masyarakat ini kadang kesulitan dalam menjalankan toleransi karena adanya perbedaan tradisi, kadang tak sejalan, seperti trdisi minum tuak ketika pesta, dalam Islam itukan tidak boleh, namun kadang banyak yang Islam ikut ikutan orang darinon muslim, membuat kegaduhan saat pesta terjadi”.⁹⁸

Selain itu maka ada pula penjelsan dari ibu satinah yang memberikan imformasi bahwa perbedaan tradisi juga dapat merusak toleransi atau menjadi tantangan dalam bertoleransi,:

“Tantangan dalam bertoleransi itu bisa jadi ketika adanya perbedaan tradisi yang agama mereka tidak bisa mengikuti traisi seperti ini, itu, atau tradisi pesta ini di larang dalam agama ini, contohnya tradisi pernikahan di dalam rumah Ibadan Kristen atau

⁹⁷Wawancara dengan tokoh agama Islam, ustad Irfan syah putra, selaku imam masjid, 02 agustus 2024

⁹⁸Wawancara dengan tokoh masyarakat, ibu siti , selaku masyarakat dari Semadam Asal, 27 juli 2024

katolik maka, kaum muslim tidak akan pernah ikut karna Islam tidak boleh masuk ke gereja, takutnya dapat merusak aqidah”.⁹⁹

Selain itu ada pula dalam konteks antara Islam dan Kristen melakukan tradisi pesta dengan cara yang berbeda, seperti pesta minuman keras yang dilakukan oleh kaum non muslim, tradisidalam budayabatak Kristen yang mungkin menimbulkan konflik atau menimbulkan ketegangan dengan komunitas muslim seperti yang di jelaskan pak Sahidul Akram:

“tantangan juga biasanya terjadi karna perbedaan tradisini yang mana biasanya batak Kristen akan selalu ada konsumsi alkohol dalam perayaan, seperti pesta nihan atau perayaan adat,dan hal ini sangat bertentangan dengan Islam yang melarang komsumsi alkoho”.¹⁰⁰

Sebenarnya tradisi itu bukan masalah, namun yang menjadikannyatantangan dalam bertoleransi ketika tradisi ini tidak sesuai dengan ajaran agama tertentu.

b. Bully

Bully disini bukan terjadi pada orang dewasa, melainkan anak-anak, naum masalah ini bisa menjadi konfli besar akibat melibatkan agama yang membuat orang tua dari anak – anak bisa bertengkar hebat seperti contoh yang di berikan oleh salah satu warga yang dari desa lawe beringin horas :

“Dulu di daerah sini Cuma ada satu sekolah SD itulah sekolah SDN Semadam Asal, disitulah semua anak – anak ini sekolah, tapi

⁹⁹ Wawancara dengan masyarakat, ibu Satinah dari Desa Semadam Asal, 30 juli 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan tokoh agama Islam, pak sahidul Akram, selaku penyuluh agama di Kecamatan Semadam. 30 juli 2024

kami sebagai warga non muslim disini minoritaslah istilahnya yakan, jadi anak – anak kami yang sekolah disitu Cuma sedikit, kadang pulang pulang anak kami menangis, katanya di jahatin sama kawannya karna dia Kristen, itulah yang buat ribut antara orang tua murid muslim dan non muslim, tapi setelah banyaknya kejadian sperti itu di buatlah sama pemerintah keagamaan Kristen sekolah baru dekat gereja ini, makanya sudah tidak satu sekolah lagi antar anak kaum muslim dengan Kristen, itupun sepertinya terjadi karna belum desa saja”.¹⁰¹ Hal ini di jelaskan oleh ibu lihati sembirig, selaku masyarakat setempat.

Sedangkan Tokoh agama katolik memiliki pendapat yang berbeda lagi, yaitu pak Grograrius Bagariang selaku pendeta di gereja katolik di lawe kinga, ia mengatakan bahwa:

“Toleransi di Kecamatan semadam, apa lagi di lawe kinga ini menurut saya belum terlalu kuat, karena mungkin dari kami ini adalah minorotasnya, kadang masi ada konflik, meskipun konflik – konflik kecil, seperti kenakalan remaja yang SMA yang satu sekolah , kadang ada pengaduan dari anak kalau terjainya pembulian akibat perbedaan agama, ya untung saja masih bisa di selesaikan secara baik – baik, namun kalau di kalangan bapak-bapak atau ibu – ibu menurut saya sudah sangat baik karna saya lihat disini banyak yang kerja sama – sama di sawah, tolong menolong saat gotong royong.”¹⁰²

Bully atau perundungan, dapat menjadi tantangan berat terhadap toleransi beragama, terutama bagi menganut yang nimoritas, sebab minoritas sudah pasti yang menjadi sasaran perundungan akibat perbedaan keyakinan, dan sikap dari perundungan ini bisa memperburuk stigma dan memperkuat sikap intoleran dalam masyarakat.seperti yang di katakana buk parida sidabukeik:

¹⁰¹Wawancara dengan ibu lihati sembirig, masyarakat dari desa Lawe Beringin Horas, 30 juli 2024

¹⁰²Wawancara dengan Tokoh agama Kristen Katolik, bapak Grograrius Bagariang, selaku pendeta, 30 juli 2024

“Tantangan dalam pelaksanaan toleransi ini akibat bully terhadap anak yang menjadi minoritas, dan siapa yang dapat menerima anaknya di bully di sekolah hingga, jadi mungkin itulah yang terjadi membuat orang tua menjadi ribut”.¹⁰³

Perundungan dan kekerasan verbal dan fisik yang dapat membuat penganut agama minoritas merasa terancam, maka wajar saja orang tua dari korban banyak yang tidak terima, namun ini yang menjadi tantangan bagi orang dewasa untuk lebih toleransi lagi.

c. Tradisi ramadhan

Dari kedua konflik di atas maka konflik di bulan ramadhanlah konflik yang paling banyak terjadi, sebab bulan ramadhan biasanya kaum muslim berpuasa sedangkan kaum non muslim tetap menjalankan hidup seperti biasanya, adapun beberapa konflik yang sering terjadi di bulan ramadhan ialah:

- 1) Kaum non muslim membuka gerai makanan mekipun dengan penutup

Saat bulan ramadhan biasanya kaum muslim akan menutup gerai makanan sampai batas waktu tertentu untuk menghargai orang – orang yang sedang berpuasa, namun, beberapa kaum non muslim ada yang buka gerai makanannya dengan alasan itulah mata pencariannya, akan tetapi hal ini membuat kaum muslim merasa tidak di hargai, akibatnya menimbulkan

¹⁰³ Wawancara dengan Tokoh agama Kristen Protestan, ibu Parida sidabukeik, selaku bibelvrouw30 juli 2024

keributan antar umat beragama seperti yang di jelaskan oleh pak Sahidul akram :

“kalau konflik yang terjadi di bulan ramadhan itu, masi sama saja, karna baik hari biasa atau bulan ramadhan mereka masih tetap melaksanakan pesta jika adanya pernikahan, selain itu ada juga di bulan ramadhan yang membuka warung makan, kalau dulu itu pernah di buka terang terangan tetapi sekarang sudah ada aturan untuk menghargai umat yang sedang berpuasa maka dilarang membuka warung dengan terang terangan sebelum pukul 15.30. Karena aturan itu sekarang kaum Kristen memang masi membuka warung, namun, ada penutup atau tidak dalam tempat yang begitu terbuka”.¹⁰⁴

Dalam pelaksanaan toleransi dalam bulan ramadhan maka ada kalanya tantangan seperti ini apa lagi di bulan ramadhan, seperti yang di katakana oleh pak salim :

“konflik saat bulan ramadhan itu ya, biasanya kalau ada yang buka kedai makanan dan minuman, makanya terjdi masalah, namun memang itukan sudah menjadi aturan untuk kita tidak membuka kedai, ya sebenarnya mereka tidak terang terangan membuka kedai, tapi kecium harumnya juga saat siang bolong itukan gak baik untuk yang sedang berpuasa”.¹⁰⁵

Bukan hanya itu maka ustad irfan syah puta juga berpendapat yang sama, bahwa konflik di bulan ramadhan itu paling sering akibat adanya yang membuka gera makanan atau minuman :

“Tidak terlalu taulah ya kalau perkara konflik bulan ramadhan tapi mungkin itu dulu yang buka kedai makan dan minum di suruh tutup total untuk tanda saling menghargai bagi yang

¹⁰⁴Wawancara dengan tokoh agama Islam, Pak sahidul akram, selaku Penyuluh agama Islam Semadam, 30 juli 2024

¹⁰⁵Wawancara dengan tokoh agama Islam, ustad Irfan syah putra, selaku imam masjid, 02 agustus 2024

berpuasa gitu, karna da aturan qanun acehkan makanya mereka juga harus nurut”.¹⁰⁶

Membuka gerai makan dan minum di tempat umum bisa memicu ketegangan sosial antara komitas muslim dan non muslim, ketidaksensitifan terhadap kebutuhan puasa dapat mengarah pada konflik, dan ketegangan antar kelompok.

2) Petasan

Petasan ini sebenarnya hanya untuk bersenang – senang saja bagi anak – anak kaum muslim, orang tua dari anak – anak ini biasanya menghadiahkan petasan untuk anak – anaknya setelah berpuasa, namun hal ini bisa memicu konflik karna anak kaum muslim kadang memasang petasan dan sengaja melemparnya kea rah anak – anak dari kaum non muslim, membuat orang tua dari anak kaum non muslim itu marah dan memici terjadinya konflik, ibu Rolly panjaitan mengatakan bahwa :

“ konflik bulan ramadhan, apanya Cuma itu, Cuma ini anak – anak ini mau kali dia pasang petasan di lemparkan dengan sengaja kearah anak - anak kami makanya kadang ibu – ibu sini marah - marah, jadilah ribut anantara orang tua dari kaum kami sama kaum muslim itu”.¹⁰⁷

Dalam bulan ramadhan memang sudah biasa adanya petasan untuk berseng - senang bersama anak-anak, namun hal

¹⁰⁶ Wawancara dengan Tokoh agama Islam, pak Salim, selaku muazin masjid Ar – Rahmah.2 agustus 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan tokoh agama Kristen protestan, ibu Rolly Panjaitan, selaku bibelvrouw. 31 juli 2024

ini nyatanya menjadi tantangan besar karna dapat membahayakan masyarakat, seperti yang di katakan ibu siti:

“kadang kalau malam hari lewat dekat anak – anak itu suka bakar petasan lempar- lempar ke arah kita, saya rasa itu bahaya dan tradisi seperti ini akan menjadi tantangan besar bagi saya, karna dapat membahaya orang lain”.¹⁰⁸

Selain itu ibu tina juga ada memberikan pendapat yang sama seperti pendapat yang di berikan oleh ibu tina :

“Dalam bulan ramadhan itu selain soal kedai makanan dan minuman, itu biasanya juga ada soal petasan yang sangat berbahaya sekali dalam pemasanganya, soalnya itu api, bukan asal – asal, memang itu hal yang berbahaya, makanya tradisi ini sebaiknya di bawah pengawasan orang tua, karna dulu ada korban dari petasan ini sampai meninggal maknya saya bilang inilah tantangan besar.”¹⁰⁹

Maka tantangan yang serius dalam pelaksanaan toleransi dalam bulan rmadhan ialah ketika adanya yang menyalakan petasan yang dapat membahayakan anak, mak sebaiknya jiak di berikanpun harus di bawah pengawasan orang tua, karna itulah menjadi tatangan besarnya.

3) Suara toa masjid

Saat bulan ramadhan toa masjid akan menyala hamper 24 jam, terlebih lagi kalau malam, toa masjid akan berbunyi dan saat taraweh dan tadarusan hingga larut malam, hal ini menjadi keluhan warga kaum muslim yang membuat tidak bisa

¹⁰⁸Wawancara dengan tokoh masyarakat, ibu siti selaku masyarakat di Desa Semadam Awal, 27 juli 2024

¹⁰⁹Wawancara dengan tokoh masyarakat, ibu tina selaku masyarakat di Desa Semadam Awal, 27 juli 2024

tidak akibat toa tidak berhenti berbunyi, hal ini di sampaikan oleh ibu Parida Sidabikeik :

“Saya kan baru disini, Cuma saya dengar - dengar itu, disini kalau masalah itu pernah karna toa masjid bunyi di bulan puasa, sampai hampir 24 jam, susah pulak tidur karna itu, waktu warga sampaikan keluhan itu malah terjadi masalah perdebatan, saya rasa itulah konfliknya”.¹¹⁰

Dalam pelaksanaan toleransi bukan hanya hal-hal besar yang menjadi tantangan dalam bertoleransi, bahkan perkara toa juga bisa menjadi tantangan atau konflik besar seperti yang di katakana roly panjaitan:

“Kalau menurut saya selain petasan ada juga soal toa majid yang tidak henti berhenti, namun kami juga sadar karna memang begila resiko tinggal di tempat mayoritas muslim”.¹¹¹

Ibu satinah juga berpendapat yang sama, seperti apa yang di katakana oleh ibu Satinah:

“Tantangan biasanya, itu mungkin berasal dari kalangan remaja, remaja ini kalau malam – malam di bulan ramadhan banyak sekali yang tidak pulang ke rumah, karna sibuk ikut dengan para remaja yang tadarus menggunakan toa masjid, yang jadi masalah juga kadang remaja ini bukan yang betul betul mengaji, main mainkan toanya, bikin geram aja jadinya, kalau mengaji betul tidak masalah tapi kalau di mainkan kayak teriak teriak gak jelas di tengah malam pakek toa gak baik juga.”¹¹²

Sebenarnya tidak banyak yang menjadi kendala dalam bertoleransi hanya saja sering kali munculnya tantangan –

¹¹⁰ Wawancara dengan Tokoh agama Kristen Protestan, ibu Parida sidabukeik, selaku bibelvrouw 30 juli 2024

¹¹¹ Wawancara dengan tokoh agama Kristen protestan, ibu Rolly Panjaitan, selaku bibelvrouw, 30 juli 2024

¹¹² Wawancara dengan masyarakat, ibu Satinah dari Desa Semadam Asal, 30 juli 2024

tantangan tertentu dari hal yang kecil yang di anggap serius menjadi besar.

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Urgensi Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Dalam Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ini memiliki keberagaman budaya,suku,adat, dan keagamaan, oleh sebab itu toleransi di Kecamatan semadam sangatlah penting untuk di terapkan, seperti dari beberapa wawancara yang ada bahwasanya toleransi urgen dalam Kecamatan Semadam untuk menjaga keharmonisan masyarakat,untuk menghindari konflik, dan untuk menjalin kerja sama.

Dengan adanya toleransi beragama ini maka hal hal seperti menjalin hubungan harmonis kepada seluruh masyarakat, menghindari agar tidak terjadinya konflik, serta menjalankan kerja sama, baik kerja sama dalam hal yang besar maupun kecil , akan jauh lebih mudah karena adanya toleransi. Oleh sebab tiga hal itu maka toleransi beragama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara sangat menjadi penting karena hal pada dasarnya adalah toleransilah yang memudahkan masyarakat untuk saling menerima apa adanya.

Toleransi beragama sangat penting di Kecamatan Semadam untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai agar lingkungan yang memiliki keragaman ini dapat dapat mencengan

terjadinya konflik, memperkuat kerukunan sosial, serta dapat menciptakan lingkungan yang positif.

2. Pelaksanaan Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Pelaksanaan toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun maka begitulah yang di lakukan masyarakat Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara. Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi antar umat beragama yang dilaksanakan di dalam masyarakat Kecamatan Semadam lebih banyak dikaitkan dengan kebebasan dan kemerdekaan menginterpretasikan serta mengekspresikan ajaran agama masing-masing.

Maka disini ada beberapa bentuk toleransi yang telah dilakukan oleh masyarakat Kecamatan semadam sesuai dengan yang di ketahui oleh penulis melalui penelitian yang di lakukan yaitu, kerja sama dalam kegiantan keagamaan seperti berpartisipasi untuk saling menjaga kerukunan dalam pelaksanaan ibadah satu dengan yang lainnya, kerja sama dalam menjalankan ekonomi, hal ini semacam perdangan dan buruh pertanian, selain itu kerja sama dalam rangka bakti sosial.

Terlebih lagi bulan ramadhan maka pelaksanaan toleransi itu akan di laksanakan dalam bentuk saling tolong menolong dalam hak kerja baksi pembersihan untuk menyambut bulan ramadhan, partisipasi yang dilakukan oleh kaum non muslim dengan cara jika membukagerai maka tidak tampak jela atau tidak secara terang – terangan, ngabuburit tradisi ini sudah menjadi bentuk pelaksanaan toleransi karna kaum dari non muslim juga ikut melakukan ngabuburit dengan senang hati, begitu pula dengan tradisi lamle, yakni tradisi pasang lilin atau obor di depan rumah untuk perayaan 27 malam ramadhan, dan toleransi yang paling terlaksana disini ialah kaum yang tidak berpuasa tidak melakukan makan dan minum di depan umum dengan alasan untuk menghargai kaum muslim yang sedang berpuasa.

3. Tantangan Dalam Melaksanakan Toleransi Beragama Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Tantangan dalam pelaksanaan toleransi pada Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara merupakan hasil dari analisis data yang ada faktor yang mempunyai arah yang sama, yang secara garis besar dapat digolongkan kedalam tiga faktor utama, yaitu:

1. Akibat tradisi yang berbeda.

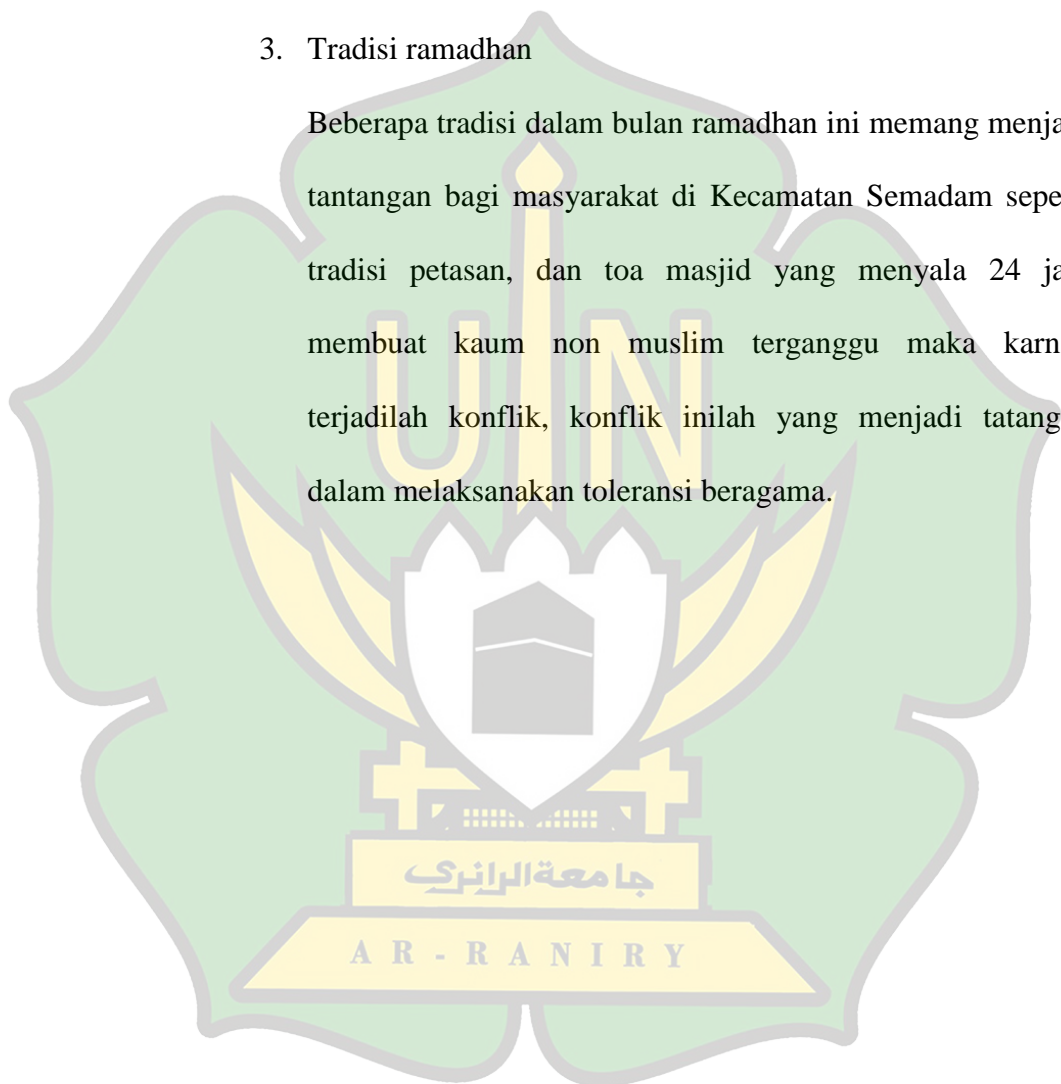
Orang-orang toleran yang dilahirkan dan dibesarkan dengan dengan tradisi yang berbeda beda namun harus bersatu dengan tradisi yang tidak biasa di lakukan akan menjadi salah satu tantangan bagi masyarakat Semadam.

2. Bully terhadap anak

Bully ini memang kerap terjadi pada anak yang menjadi minoritas, hal ini jika di biarkan bisa menjadi masalah yang besar karna itulah bully ini dapat menjadi tantangan bagi masyarakat setempat untuk menjalankan toleransi beragama.

3. Tradisi ramadhan

Beberapa tradisi dalam bulan ramadhan ini memang menjadi tantangan bagi masyarakat di Kecamatan Semadam seperti tradisi petasan, dan toa masjid yang menyala 24 jam membuat kaum non muslim terganggu maka karnya terjadilah konflik, konflik inilah yang menjadi tantangan dalam melaksanakan toleransi beragama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan berjudul toleransi beragama dalam bulan ramadhan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut guna untuk menjawab rumusan masalah yang ada:

1. Urgensi toleransi beragama di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ialah : untuk menjaga keharmonisan masyarakat, untuk menghindari konflik, dan untuk menjalankan kerja sama yang baik.
2. Pelaksanaan toleransi di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ialah : kerjasama dalam kegiatan keagamaan, kerjasama dalam ekonomi, dan kerja sama dalam bakti social. Dan adapun bentuk toleransi dalam bulan ramadhan ialah : kerja bakti dalam penyambutan bulan ramadhan, menutup gerai makanan dalam bulan puasa, ngabuburit bersama, menjalankan tradisi lamle, dan tidak makan dan minum di depan umum.
3. Adapun konflik atau yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan toleransi di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara ialah: tradisi pesta yang berbeda, bullying terhadap

anak yang minoritas, dan tradisi yang ada pada bulan ramadhan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan tema toleransi beragama dalam bulan ramadhan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan, akan tetapi penulis akan menyampaikan beberapa saran untuk penelitian ini :

1. Kepada seluruh masyarakat di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, diharapkan akan tetap bisa mempertahankan toleransi yang ada, dan bila ada konflik terjadi kembali maka diharapkan akan tetap bisa mencari jalan keluarnya.
2. Kepada masyarakat muslim yang ada di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara, diharapkan untuk terus belajar toleransi yang mendalam menurut keagamaan Islam agar tidak mencampurkan toleransi agama dengan urusan ibadah dan aqidah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abudi Nata *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta PT Raja.Grafindo Persada 2009).

Badri Yatim. (1997). "*Sejarah Peradaban Islam*", Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Badan Pusat Statistik "*Kabupaten Aceh tenggara*".

Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya, Pt.Bina Ilmu, 1979).

Wardi bachtiar,*Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1997).

Jan S.Aritonang, *Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006).

Hassan Ibrahim Hassan. (1989), "*Sejarah dan Kebudayaan Islam*", Yogyakarta:Kota Kembang

Iqbal Hasan,*Pokok-Pokok Materi Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*,(Jakarta Gahalia Indonesia,2002).

Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*.

Larry, A. Samovar, dkk., *Komunikasi Lintas Budaya*. Penerjemah Indri Margaretha Sidabalok (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Lisa Kurniawati, "*Urgensi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Dan Peran Pendidik*," 2023.

Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

M. Thoriqul Huda, “*Urgensi Toleransi Antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya’rawi*”.

Maulidia Mulyani, M.H. *Menjaga Toleransi Dan Kerukunan Umat di bulan ramadhan. 2022*

M. Thoriqul Huda, *Urgensi Toleransi ntar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya’rawi*.

Maulidia Mulyani, M.H. “*Menjaga Toleransi Dan Kerukunan Umat*”. 2022

Marzuki, Mahmud, *keadilan.jakarta 2015*.

Nur Cahyati, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” 2014.

Said Agil Husin Almunawar, “*Fikih Hubungan Antar Agama*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2023).

Siti Nur’aini, “*Urgensi Moderasi Beragama Dalam Membangun Wajah Islam Yang Damai*,” 2023.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.

Secretariat Negara republic Indonesia, UUD Tahun 1945, pasal 28E ayat (1).

Gina Lestari, “*Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara*”.

Jurnal

Abu Hapsin, "*Urgensi Regulasi Penyelesaian Konflik Umat Beragama: Perspektif Tokoh Lintas Agama*," Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 22, no. 2 (2014).

Bustanul Arifin, "*Implikasi Konsep Tasamuh (Toleransi) Antar Umat Beragama*", Fikri Vol. 1 No.6 Desember, 2016.

Beragama Di Era 5.0," in International Seminar On Islamic Education & Peace, vol. 1, 2021.

Dedi junaedi, *pedoman puasa: tuntunan dan permasalahannya*, (Jakarta Akademika pressino, 2010).

Djamaludin Ancok dan Faud Nasrhorri Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994).

Elriza Vinkasari, at all, "*Toleransi antar umat beragama di Indonesia untuk mempertahankan kerukunan*", Jurnal Nasional, 2020.

Eka Prasetiawati, "*Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia*," Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah 1, no. 02 (2017).

Fauzi Ismail, "*interaksi social masyarakat lawe segala gala Kabupaten Aceh Tenggara*:"Vol.2Agustus (2017).

Giovanni Aditya Arum, "*Konsep Keadilan (Iustitia) Perspektif St. Thomas Aquinas dan Relevansinya Bagi Pemaknaan Sila V Pancasila*", Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi, (2019).

Jazirah, “*Urgensi toleransi agama di indonesia*”, jurnal peradaban dankebudayaan, vol.3,NO. (1), 2022.

Fachrian, Muhammad, Rifqi. *Toleransi Antarumat Beragama Dalam al-Qur'an*. (Telaah Konsep Pendidikan Islam). Depok: Rajawali Pers, 2018.

Muhammad Riza, “*Relasi antar iman di Negri Syariat Islam (Study Peran dan Fungsi FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Aceh Tengah)*”vol.3.

Wida Fitria and Ganjar Eka Subakti, “*Era Digital Dalam Perspektif Islam: Urgensi Etika Komunikasi Umat Beragama Di Indonesia*,” jurnal penelitian keislaman 18, no. 2

Nisvilyah, Lely. 2013. “*Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)*”. Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 2. No. 1.

Rochmah, Elfi Yuliana. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman.

Syafi'in Mansur, “*Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia*,” Aqlania 8, no. 02 .

Skripsi

Himasal, *"Toleransi Beragama"* (Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong)

Indah Julita, *"Gambaran kehidupan sosial muslim minoritas di kampung peranginan Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara"*,(Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN ar – raniry Banda Aceh).

Sakdiah , *"Kematangan beragama dan sikap tasamuh marga masyarakat Aceh di Aceh Singkil"*. (Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN ar – raniry Banda Aceh).

Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, Lc., MA, *"Ramadhan Di Indonesia: Amalan Dan Tradisi"*, (Universitas Dharmawangsa Medan – Indonesia).

Wawancara

Wawancara dengan kepala Camat Semadam, pak Ary syafrizal Arman, S.STP,MSI

Wawancara dengan buk Tina masyarakat dari desa Semadam Awal

Wawancara dengan Camat Semadam , pak Ary Syafrizal Arma, S.STP,M.SI

Wawancara dengan Kepala KUA, Pak Jainudin,S.HI,M.HI

Wawancara dengan tokoh agama Islam, Pak Sahidul akram, Selaku penyuluh Agama Islam di KUA Semadam.

Wawancara dengan tokoh agama Islam ustad irfan syah putra, selaku iman di masjid ar – rahmah di desa Semadam Asal,Kecamatan Semadam.

Wawancara dengan tokoh agama Islam pak salim, selaku muazin di masjid ar – rahmah di desa Semadam Asal, Kecamatan Semadam.

Wawancara dengan Tokoh agama Kristen Protestan, ibu Parida sidabukeik, selaku bibelvrouw

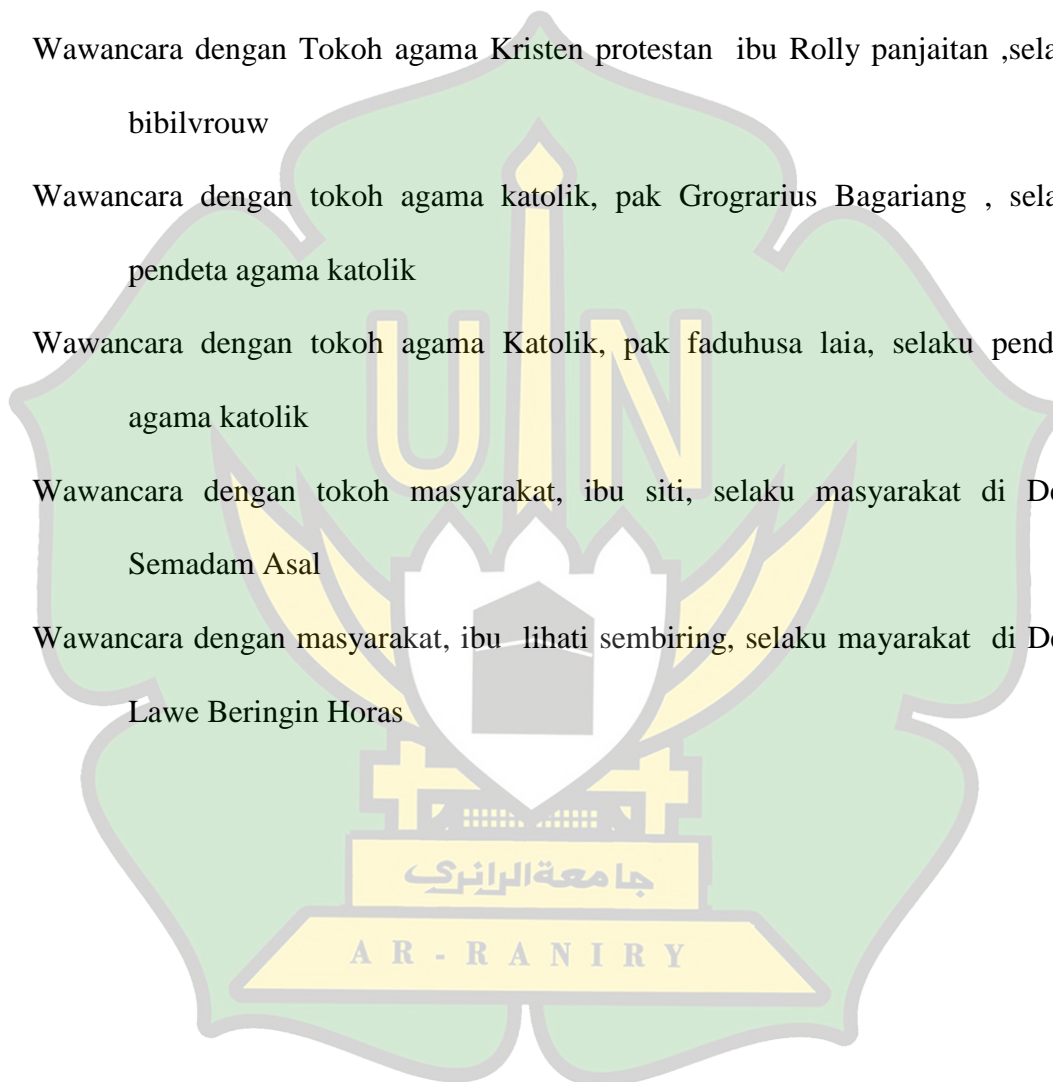
Wawancara dengan Tokoh agama Kristen protestan ibu Rolly panjaitan ,selaku bibilvrouw

Wawancara dengan tokoh agama katolik, pak Grograrius Bagariang , selaku pendeta agama katolik

Wawancara dengan tokoh agama Katolik, pak faduhusa laia, selaku pendeta agama katolik

Wawancara dengan tokoh masyarakat, ibu siti, selaku masyarakat di Desa Semadam Asal

Wawancara dengan masyarakat, ibu lihati sembiring, selaku mayarakat di Desa Lawe Beringin Horas



LAMPIRAN – LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1096/Un.08/EDK/Kp.00.4/3/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

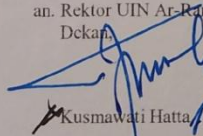
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Saleha
NIM/Jurusan : 200403047/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Toleransi Beragama dalam Bulan Ramadhan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 28 Maret 2023 M
6 Ramadhan 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 Maret 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1249/Un.08/FDK-I/PP.00.9/07/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Camat Semadam
2. kepada kepala KUA
3. Tokoh Agama Islam
4. Tokoh Agama Kristen Protestan
5. Tokoh Agama Kristen Katolik
6. Tokoh Masyarakat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SALEHA / 200403047**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Semadam Asal, Semadam, Aceh Tenggara

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Toleransi Beragama Dalam Bulan Ramadhan Di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juli 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

CAMAT SEMADAM

Jalan. T. Panglima Polem No.5 Desa Semadam Asal Kode Pos. 24678

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR: 123 /C-SM/SKTMP/VII/2024

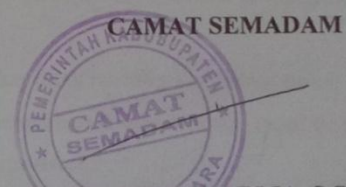
Yang bertanda tangan dibawah ini, Camat Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SALEHA
NIM : 200403047
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Toleransi Beragama Dalam Bulan Ramadhan
di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Benar Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah sebagai dasar proses pengumpulan data penelitian skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semadam Asal, 26 Juli 2024

**ARY SYAFRIZAL ARMA, S.STP, M.SI**

NIP. 19921212 201507 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGGARA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SEMADAM
Jl. T. Panglima Polem No. 6 Semadam Asal Kode 24678 email: kuasemadam@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

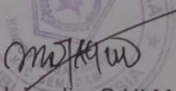
Nomor: B- 103/SKTMP/VII/2024

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Plh. Kepala KUA Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : SALEHA
NIM : 200403047
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Toleransi Beragama dalam Bulan Ramadhan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah sebagai dasar proses pengumpulan data penelitian skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plh. Kepala KUA Kecamatan
Semadam

Jainudin, S.H.I.M.HI
NIP. 198207302009011008

acc.docx

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	10%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	Imas Kurniasih, Rifqi Rohmatulloh, Ibnu Imam Al Ayyubi. "URGENSI TOLERANSI BERAGAMA DI INDONESIA", Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan, 2023 Publication	1%
8	airport-dike.nomor.net Internet Source	<1%

9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
13	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%

DOKUMENTASI

Gambar 5.1 penelitian di Kantor Camat Semadam Kabupaten Aceh Tenggara,
26 juli 2024



Gambar 5.2 Wawancara dengan pak Ary Syafrizal Arma, S.STP, M.SI selaku
Camat Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara



Gambar 5.3 Wawancara dengan pak Jainudin, S.HI, M.HI, selaku kepala kantor KUA dan tokoh Agama Islam di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara



Gambar 5.4 Wawancara dengan Pak Sahidul Akram, selaku penyuluh agama Islam di Kecamatan Semadam.



Gambar 5.5 Wawancara dengan tokoh agama Kristen protestan dan katolik, buk parida sidabukiek selaku bibelvrouw, grograsius bagariang selaku pendeta katolik.



Gambar 5.6 Wawancara dengan buk satinah dan buk lihati sembiring, Pak faduhusa laia, buk satinah



Gambar 5.7 Wawancara dengan buk roly panjaitan, tokoh agama Kristen protestan



Gambar 5.8 Wawancara dengan buk siti dan tina, selaku masyarakat Kecamatan Semadam.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Saleha
2. Tempat/tgl.Lahir : Semadam Asal,18 oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 200403047
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Semadam Asal,Semadam,Aceh Tenggara
8. No. Telp/Hp : 087802517058
9. Email : salehasanova@gmail.com
10. Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara
11. Jumlah saudara : 3 Adik Perempuan

Riwayat Pendidikan

12. SD : SDN Semadam Asal Tahun Lulus :2014
13. SMP : MTSs Al- Azhar Tahun Lulus :2017
14. SMA : SMK Grafika MSBS Tahun Lulus :2020
15. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun Lulus :2024
16. Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
17. Program Study : Manajemen Dakwah

Orang tua/ wali

18. Nama Ayah : Joni
19. Nama Ibu : Satinah
20. Pekerjaan
 - a. Ayah : Buruh
 - b. Ibu : Petani

21. Alamat Orang tua

- a. Kecamatan : Semadam
- b. Kabupaten : Aceh Tenggara
- c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh 21
Agustus 2024
Peneliti

Saleha
200403047